

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENCE* BERBASIS
ANGKOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV
MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**RIRIN SABRINA RAMBE
NIM. 21 20500158**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENCE* BERBASIS
ANGKOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV
MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**RIRIN SABRINA RAMBE
NIM. 21 20500158**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENCE* BERBASIS
ANGKOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV
MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**



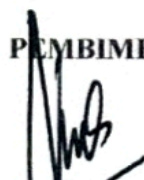
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

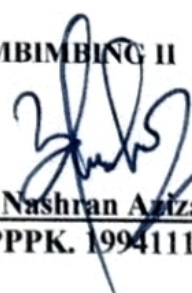
Oleh:

**RIRIN SABRINA RAMBE
NIM. 21 20500158**

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II


Dr. Nashran Arizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

*Alc Sidang
23/10/2023*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ririn Sabrina Rambe

Padangsidempuan, 23 Oktober 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Ririn Sabrina Rambe yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd.
MP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ririn Sabrina Rambe

NIM : 2120500158

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 April 2025
Saya yang menyatakan



Ririn Sabrina Rambe
NIM. 21 20500158

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ririn Sabrina Rambe
NIM : 2120500158
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya **“Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidempuan”**, Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2025
Saya yang menyatakan




Ririn Sabrina Rambe
NIM. 21 20500158



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

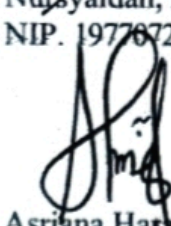
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ririn Sabrina Rambe
NIM : 2120500158
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis
Angkola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan
Pancasila Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan

Ketua

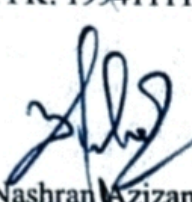

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

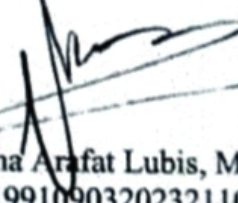

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001


Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Sekretaris


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040


Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 199109032023211026

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang 1 Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 11 Desember 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/88,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,86
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV MIN 1
Padangsidimpuan
Nama : Ririn Sabrina Rambe
NIM : 2120500158
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 23 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Ririn Sabrina Rambe
NIM : 2120500158
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam materi keragaman sosial dan budaya, yang disebabkan oleh kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata serta minimnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola pada siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan. Model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman langsung siswa dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Angkola, seperti nilai budaya *Poda Na Lima*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari pra-siklus dengan rata-rata 68 dan ketuntasan 34%, menjadi 91,43% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa serta mendorong keterlibatan aktif dan penghayatan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Experience* Berbasis Angkola, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar, Budaya Lokal

ABSTRACT

Name : Ririn Sabrina Rambe
Reg. Number : 2120500158
Departement : Elementary Madrasah Teacher Education
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science
Title : *The Application of the Angkola-Based Experience Learning Model to Improve Pancasila Education Learning Outcomes for Fourth Grade Students at MIN 1 Padangsidempuan.*

The background of this research is the low student learning outcomes in the subject matter of social and cultural diversity, which is caused by the lack of connection between the material and real-life experiences as well as the limited use of learning approaches relevant to the local cultural context. This study aims to improve learning outcomes in Pancasila Education through the application of the Experience-Based Angkola Learning Model for fourth-grade students at MIN 1 Padangsidempuan. The Experience-Based Angkola Learning Model is an approach that integrates students' direct experiences with the local wisdom values of the Angkola community, such as the cultural values of Poda Na Lima. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 35 fourth-grade students. Data were collected through observation, documentation, and learning outcome tests. The research results showed a significant improvement in students' learning outcomes, from the pre-cycle average of 68 with a mastery level of 34% to 91.43% in the second cycle. In addition, student learning activities also increased from the category of fairly active to very active. Thus, the application of the Experience-Based Angkola Learning Model has proven effective in improving students' Pancasila Education learning outcomes as well as encouraging active participation and internalization of local cultural values in the learning process.

Keywords: *Experience-Based Angkola, Pancasila Education, Learning Outcomes, Local Culture*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan.** Kemudian shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Nursyaidah, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Nashran Azizan, M.Pd., selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan terimakasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah Ibu berikan.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi serta arahan dalam proses perkuliahan peneliti hingga selesai.
5. Dosen Pegawai dan Civitas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti dan dengan ikhlas mmeberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry

Padangsidimpuan.

6. Teristimewa kepada kedua orangtua tersayang, cinta pertama saya avahanda Muhammad Efendi Rambe dan pintu surga saya Ibunda Rida Warni Ritonga yang telah menjadi orang tua yang hebat. Yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus serta do'a yang tak pernah putus yang diberikan selalu membuat peneliti bersyukur telah memiliki keluarga yang hebat dan luar biasa. Serta untuk kakak tersayang Novi Sanna Mahzeiza Rambe, S.Pd. yang selalu memberikan saya dukungan serta semangat terbesar peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkasih nenek, yang selalu mengingatkan, mendo'akan serta memberi dukungan sehingga saya sampai pada tahap penyelesaian studi ini.
8. Kepada teman-teman saya Natasya Amalia Pradini, Widya Handayani Lubis dan Siti Maulidah. Terimakasih selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir, kepada diri sendiri yaitu Ririn Sabrina Rambe. Apresiasi sebesar-besarnya kepada saya sendiri yang telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah saya mulai. Mungkin sulit bisa sampai titik ini, Terimakasih tetap memilih untuk bertahan sampai detik ini. Tetap menjadi manusia yang berusaha dan tidak mengenal lelah untuk mencoba hal-hal baru selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.
Peneliti berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis
dan pembaca nantinya.

Padangsidempuan, Januari 2025
Peneliti

Ririn Sabrina Rambe
NIM. 2120500158

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Perumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Indikator Tindakan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Experience</i> Berbasis Angkola.....	11
2. Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Experience</i> Berbasis Angkola	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Experience</i> Berbasis Angkola	14
4. Hasil Belajar	14
5. Pendidikan Pancasila	19
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Metode Penelitian	28
C. Latar dan Subyek Penelitian	29
D. Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	33

F. Teknik Analisis Penelitian	42
G. Sistematika Pembahasan	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data Prasiklus	45
B. Pelaksanaan Siklus I	47
C. Pelaksanaan Siklus II	50
D. Analisis Data	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
F. Keterbatasan Penelitian	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi hasil penelitian	68
C. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Nilai Ulangan Pendidikan Pancasila Semester 1 Kelas IV MIN 1	
Padangsidimpuan	3
Tabel III.1 <i>Time Schedule</i> Penelitian.....	28
Tabel III.2 Rubrik Penilaian Tes	31
Tabel III.3 Kriteria Persentase Lembar Observasi	43
Tabel III.4 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).....	43
Tabel IV.1 Hasil Ulangan Prasiklus Pendidikan Pancasila.....	45
Tabel IV.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	54
Tabel IV.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	56
Tabel IV.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	57
Tabel IV.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II ...	58
Tabel IV.6 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	59
Tabel IV.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I ...	60
Tabel IV.8 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II Pertemuan II	62
Tabel IV.9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II..	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar III.1 Kualitas Pengecoh Tes	33
Gambar III.2 Siklus PTK Model Kurt Lewin	34
Gambar IV.1 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	56
Gambar IV.2 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	58
Gambar IV.3 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	61
Gambar IV.4 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar Siklus I.....	74
Lampiran II Modul Ajar Siklus II.....	83
Lampiran III Lembar Kerja Siswa	91
Lampiran IV Kunci Jawaban	94
Lampiran V Kisi-Kisi Tes Soal Kognitif.....	95
Lampiran VI Lembar Validasi Butir Soal.....	108
Lampiran VII Lembar Validasi Modul Ajar	110
Lampiran VIII Surat Validasi	112
Lampiran IX Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	
Pertemuan I	113
Lampiran X Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	
Pertemuan II.....	114
Lampiran XI Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	
Pertemuan I	115
Lampiran XII Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	
Pertemuan II.....	116
Lampiran XIII Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pertemuan II.....	117
Lampiran XIV Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pertemuan II.....	119
Lampiran XV Panduan Observasi Aktivitas Siswa	121
Lampiran XVI Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pertemuan II.....	122
Lampiran XVII Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pertemuan II.....	124
Lampiran XVIII Dokumentasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam proses kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi penting karena dapat mengubah hidup seseorang melalui hasil daya pemikiran. Buruknya kualitas pendidikan dapat membuat suatu bangsa mengalami ketertinggalan.¹ Dalam kehidupan peningkatan kualitas hidup terjadi ketika nilai pendidikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pendidikan lahir melalui pemikiran manusia yang terus berkembang seiring perkembangan zaman.² Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran siswa untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang secara aktif dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.³ Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena lingkungannya juga disebut sebagai garda terdepan.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan kreativitas, menguasai berbagai strategi, dan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran agar

¹ Nursyaidah. (2016). Efektivitas metode bercerita dengan buku cerita bergambar berbasis Islam dalam membina akhlak siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1), hlm. 111-126.

² Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions', hlm. 128

³ Lubis, Maulana. A., Dalimunthe, H., & Azizan, N. (2022). Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila. Samudra Biru. hlm. 1.

pelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.⁴ Seorang guru yang secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Guru memiliki keinginan yang kuat untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, jadi guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk dapat mengajar.⁵

Selain itu, guru juga berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam rangka mengembangkan potensi dirinya. Menurut teori belajar konstruktivisme, pembelajaran yang efektif seharusnya memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan nyata.⁶ Namun, pembelajaran berbasis pengalaman masih jarang diterapkan pada pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁷ Penerapan model *Experience* Berbasis Angkola yang efektif seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, tetapi implementasinya di sekolah masih sangat terbatas karena model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dikembangkan oleh Maulana Arafat Lubis.⁸

⁴ Lubis, Rika Sartika., & Nursyaidah, N. (2022). Peran Guru pada Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 200107 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), hlm. 214-222.

⁵ Hani Risdiany, (2021) Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam, Jurnal *Seminar Nasional Ilmu* , volume 3. No 2, hlm. 197.

⁶ Anwar, Muslem Daud., dkk. (2020), Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal *Serambi Ilmu*, Volume 2, No 1, hlm 64-85.

⁷ Rahmat, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal *Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), hlm. 45-59.

⁸ Lubis, Maulana Arafat. Pengembangan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Kearifan Lokal Angkola dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar di Kota Padangsidempuan. Universitas Negeri Medan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika kepada siswa.⁹ Namun, hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sering kali belum mencapai indikator keberhasilan. ketika nilai-nilai Pancasila yang diharapkan terinternalisasi dengan baik, justru sulit dicapai di lapangan. Para siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep Pancasila dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Selasa 15 Oktober 2024 di kelas IV MIN 1 Padangsidempuan, diketahui bahwa hasil nilai ulangan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Nilai Ulangan Pendidikan Pancasila Semester 1 Kelas IV MIN 1
Padangsidempuan

No	Kriteria Siswa	Jumlah siswa	Persentase
1	Tidak mencapai KKTP	22	64,71%
2	Mencapai KKTP	13	35,39%
Jumlah		35	100%

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MIN 1 Padangsidempuan, diketahui bahwa hasil nilai ulangan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan

⁹ Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin Jamaludin, and Sunarto Amus. (2023) "Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1 :179-190.

siswa hanya 13 siswa (35,39%) yang mencapai nilai di atas KKTP dan 22 siswa (64,71%) dari yang tidak lulus KKTP.¹⁰

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini antara lain model pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan konteks budaya dan lingkungan serta pengalaman siswa. Sebagai contoh, budaya Angkola memiliki banyak nilai yang sejalan dengan Pancasila, seperti semangat gotong royong dan solidaritas yang tinggi. Jika nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Melihat dari permasalahan di atas, maka model pembelajaran *Experience Berbasis Angkola* merupakan salah satu pendekatan inovatif yang memadukan pembelajaran berbasis pengalaman dengan kearifan lokal masyarakat Angkola, khususnya melalui implementasi nilai-nilai budaya seperti *Poda Na Lima*. Sehingga dengan ditanamkannya nilai-nilai Angkola ini dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa serta tradisi dan nilai budaya yang mereka jalani sehari-hari. Melalui kegiatan berbasis pengalaman, siswa tidak hanya diajak mempelajari nilai Pancasila secara teoretis tetapi juga secara praktis.

Model ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai

¹⁰ Peneliti, Observasi, (MIN 1 Padangsidempuan, 15 Oktober 2024, Pukul 09.10)

Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya perbaikan model pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat dasar. Dengan mengintegrasikan budaya lokal, model ini memberikan dimensi baru dalam pembelajaran Pancasila. Penanaman nilai Angkola seperti *Poda Na Lima* memberikan dasar moral yang kuat dan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial, budaya, dan nasionalisme yang tinggi.¹¹

Masyarakat Angkola kaya akan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya, memiliki tradisi kebersamaan, gotong royong, serta penghormatan terhadap norma-norma sosial dan adat istiadat. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan berperan penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan. Dalam lingkup yang lebih luas, nilai-nilai budaya tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, khususnya sila ketiga, yang menekankan pentingnya persatuan dalam menjaga keutuhan bangsa. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal Angkola ke dalam proses pembelajaran Pancasila dianggap relevan dalam menanamkan konsep persatuan dan kesatuan.

Penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dalam Pendidikan Pancasila masih belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana **“Penerapan Model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan”**.

¹¹ Lubis, Maulana Arafat. Pengembangan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Kearifan Lokal Angkola dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar di Kota Padangsidimpuan. Universitas Negeri Medan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah berikut dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa tentang keragaman sosial dan budaya.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Pancasila kurang menarik.
3. Keterbatasan media pembelajaran.
4. Kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan konteks budaya dan lingkungan serta pengalaman siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola

Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung (*experiential learning*) berbasis pada kearifan lokal budaya Angkola. Model ini berfokus pada pengembangan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam materi sosial dan budaya.¹²

¹² Azizan, Nashran., Surya, Edy., Johannes, J., & Lubis, Maulana. Aarafat. (2022). Pengembangan Model Experience Berbasis Budaya Angkola Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa di Abad 21. Forum Paedagogik, 13 (1), 75–88.

Model Pembelajaran *Experience* berbasis Angkola adalah pendekatan belajar yang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata, sambil mengenal dan menggali nilai-nilai budaya lokal Angkola. Melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan sosial dan budaya, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar menghargai lingkungan dan budaya mereka sendiri.

2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil belajar Pendidikan Pancasila merupakan capaian atau pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan panduan moral bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Hasil belajar yang diharapkan meliputi pemahaman kognitif, keterampilan sosial, serta sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.¹³

Hasil belajar Pendidikan Pancasila mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajak mengenal Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran ini diharapkan membentuk cara berpikir yang bijak, keterampilan berinteraksi

¹³ Lubis, M. A. (2018). Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI). Samudra Biru. hlm 23-27.

secara harmonis, serta perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan dan kemanusiaan.

E. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan Model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola pada siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan berguna bagi berbagai organisasi. Mengacu kembali pada tujuan studi, berikut adalah manfaat dari studi:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Penelitian ini secara teoretis dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang diintegrasikan dengan kearifan lokal budaya Angkola. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini turut memperkuat teori pendidikan karakter dan kewarganegaraan melalui pengukuran hasil belajar Pendidikan Pancasila yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam

mengembangkan konsep pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.
- b. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV. Dengan menerapkan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola, siswa lebih mudah memahami materi, karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas nyata dan relevan dengan kehidupan.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman dan budaya lokal.

H. Indikator Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini indikator tindakan yang ingin dicapai peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran

Experience Berbasis Angkola pada siswa kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan yaitu persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat 80%.¹⁴

¹⁴ Prasetyo Sujoko, N., & Nugraheni, N. (2023). *Upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi norma dengan media Papan Norma di SDN Sronol Kulon 02*. Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian, 2(12), 1226–1233.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹ Model pembelajaran merupakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas secara konseptual dan sistematis berdasarkan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.² Model pembelajaran merupakan cara yang dipilih secara alternatif berdasarkan dari suatu pola dan diterapkan dalam tindakan diserangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran guna meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa.³

Dari pengertian yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mengatur prosedur sistematis dalam merancang pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pengajar dalam mengorganisir aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun luar kelas,

¹ Shoimin, Aris. (2020) 68 Model Pembelajaran Inovatif: dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 23-24.

² Lubis, Maulana Arafat. (2020), Perencanaan Pembelajaran Di SD/Mi Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana, hlm. 139.

³Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan. (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru, hlm. 64.

untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Setiap model pembelajaran yang dipilih harus menampilkan berbagai realitas yang sesuai dengan keadaan kelas, serta berbagai pandangan hidup yang diciptakan oleh guru dan murid melalui kolaborasi.⁴ Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengusung pengalaman belajar berbasis kearifan lokal Angkola. Melalui model ini, *Experience* Berbasis Angkola memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan selaras dengan budaya lokal.

Model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola merupakan model pembelajaran yang lahir dari sebuah pengalaman “*Experience*” yang berbasis kearifan lokal Angkola. Sebuah konsep yang dikenal dengan *experiential learning* muncul pada awal tahun 1980-an, karya David Allen Kolb dan John Dewey, yang merupakan pionir dari *experiential learning*. Sedangkan Angkola adalah wilayah yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan berdekatan dengan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara. Mayorita suku di Angkola adalah Batak. Hingga saat ini masyarakat di Angkola masih melestarikan kearifan lokal.⁵

Jadi model pembelajaran berbasis Angkola yang menggabungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa menekankan pada keterlibatan aktif

⁴ Nursyaidah., & Matondang, Rahma Wati. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), hlm. 1-13.

⁵ Lubis, Maulana Arafat, dkk. (2024), Model Experience Berbasis Angkola: Teori dan Implementasinya dalam Penerapan PPKn di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Samudera Biru, hlm. 15-16.

siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Model ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih mendalam karena siswa terlibat secara kontekstual, baik melalui kegiatan budaya, lingkungan, maupun nilai-nilai lokal Angkola. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat.

2. Langkah-Langkah Penerapan Model *Experience* Berbasis Angkola

Langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola sebagai berikut:

- a. *Apersepsi*
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya dan mengajak siswa untuk membaca tentang “menghargai keberagaman lingkungan sekitar”.
- b. *Nalar*
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa.
- c. *Gemar*
Guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan.
- d. *Komunikasikan*
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya.
- e. *Lakukan*
 - 1) *Lakukan budaya Poda Na Lima*
Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya *Poda Na Lima* di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman yang berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun.
 - 2) *Lakukan asesmen*
Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru.

3) Lakukan refleksi

Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa.⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis

Angkola

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola

- 1) Pembelajaran berbasis pengalaman yang disesuaikan dengan budaya Angkola memungkinkan siswa untuk belajar dengan menghubungkan konsep pendidikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran relevan dengan budaya lokal.
- 2) Model ini mendorong kerja sama dan gotong royong, sesuai dengan nilai-nilai kolektivisme yang ada dalam masyarakat. Siswa lebih aktif dalam berinteraksi, yang meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
- 3) Karena model ini berbasis pengalaman, siswa lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata. Siswa mengalami langsung proses pembelajaran melalui aktivitas yang mencerminkan kehidupan di masyarakat, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.
- 4) Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Angkola dalam pembelajaran, siswa merasa lebih dihargai dan terhubung dengan identitas siswa. Hal ini membantu memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal.⁷

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola

- 1) Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup panjang.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam tingkah laku seseorang yang meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa

⁶ Lubis, Maulana Arafat, dkk. *Model Experience Berbasis Angkola.....*, hlm. 80-102.

⁷ FHarahap, Mukhtar Zarkasih., Nur Hidayah., dkk (2020). *Konseling Behavioral Berbasis Budaya Batak Angkola* (Doctoral dissertation, State University of Malang).

setelah terlibat dalam proses pembelajaran tertentu.⁸ Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak-anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak-anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹ Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dari ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut, merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis.¹⁰

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada perubahan dalam tingkah laku yang mencakup peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah seseorang terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mencakup keterampilan yang diperoleh siswa melalui partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil belajar mencakup prestasi akademis yang dicapai melalui nilai ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

⁸ Putri, Yulia. Eka., Nursyaidah, N., & Harahap, A. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Cacah Besar. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 4(2), hlm. 259-269. (Yandi et al., 2023).

⁹ Yandi, Andri., Nathania Kani Putri, Anya., & Syaza Kani Putri, Yumna. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), hlm. 13–24.

¹⁰ Nursyaidah., dkk (2022). Perancangan Media Pembelajaran Aritmatika Berbasis Web Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 7(2), hlm. 114-118.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor, di antaranya, berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran siswa:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap siswa individu. Faktor internal dari siswa sangat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya hasil belajar. Di antara faktor internal ini adalah motivasi siswa, bakat, kesehatan, ketekunan, perhatian, kecerdasan, minat, dan usaha.¹¹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kendali siswa dan berdampak pada hasil belajar. Di antara faktor eksternal ini adalah lingkungan fisik dan nonfisik seperti keluarga, masyarakat, lingkungan sosial sekolah, lingkungan kelas, dan teman sekolah.¹²

c. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar pada siswa sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui pelajaran dan penyampaian informasi;

¹¹ Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, hlm. 289–302.

¹² Nursyaidah. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. In *forum paedagogik*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang sangat penting untuk mengubah tingkah laku.¹³

d. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, bukan semata-mata ditransfer dari guru ke siswa. Dalam konstruktivisme, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan skema yang telah mereka miliki sebelumnya. Vygotsky teori konstruktivisme dalam perspektif sosial. Intinya, perkembangan pengetahuan dan kemampuan kognitif anak tidak bisa dilepaskan dari interaksi sosial, bahasa, dan lingkungan di sekitarnya.¹⁴

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, konstruktivisme memiliki relevansi yang kuat karena pembelajaran tidak hanya bertujuan menanamkan konsep secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan konstruktivis, siswa tidak sekadar mendengar ceramah tentang nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan gotong royong, melainkan diajak untuk mengalami langsung situasi yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti diskusi kelompok, musyawarah, studi kasus, atau keterlibatan dalam

¹³ Salsabila, Adelia., Wolor, Christian Wiradendi., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), hlm. 41-42.

¹⁴ Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. (2019), Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Yogyakarta: Samudra Biru, hlm. 37-48.

kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dipahami secara lebih bermakna karena lahir dari pengalaman nyata siswa.¹⁵

Jika dikaitkan dengan model pembelajaran *experiebce* berbasis Angkola, konstruktivisme semakin terlihat nyata. Budaya Angkola yang sarat dengan nilai gotong royong, musyawarah, dan kearifan lokal dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual. Misalnya, siswa dilibatkan dalam praktik budaya seperti *poda na lima*, atau tradisi musyawarah adat sebagai sarana memahami prinsip musyawarah untuk mufakat dalam Pancasila. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya mengetahui nilai Pancasila secara teori, tetapi juga mengkonstruksi pemahaman dengan mengaitkannya pada realitas sosial budaya mereka.

Dengan demikian, teori belajar konstruktivisme, Pendidikan Pancasila, dan model *experince* berbasis Angkola saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Siswa belajar dengan mengalami, merefleksikan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta budaya lokal, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga penghayatan afektif dan keterampilan psikomotorik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), hlm. 16376–16383.

5. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini menekankan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberi ruang untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, nilai-nilai moral, serta penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

b. Materi Keragaman Sosial dan Budaya

1) Pengertian Keragaman Sosial dan Budaya

Keragaman budaya adalah variasi atau perbedaan dalam tradisi, bahasa, adat istiadat, kesenian serta cara hidup yang dimiliki oleh berbagai kelompok masyarakat. Di Indonesia, keragaman budaya terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam cara berpakaian, berbahasa, berinteraksi, hingga dalam hal makanan dan kesenian. Siswa diajarkan bahwa perbedaan budaya tersebut adalah sebuah kekayaan yang membuat Indonesia unik.¹⁷

¹⁶ Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), hlm. 63.

¹⁷ Suryadi, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Peningkatan Pemahaman Keragaman Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), hlm. 110-125.

Keragaman sosial dan budaya adalah perbedaan dalam latar belakang, tradisi, bahasa, agama, dan cara hidup yang berkembang dalam masyarakat. Keragaman sosial merupakan perbedaan yang berkaitan dengan status sosial, pekerjaan, ekonomi, dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Misalnya, siswa dapat mengenali berbagai profesi yang ada di sekitar dan memahami bagaimana latar belakang sosial memengaruhi interaksi sosial dalam komunitas.¹⁸ Keragaman budaya mengacu pada perbedaan yang terkait dengan kebudayaan, seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, dan tradisi yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Siswa diharapkan memahami dan menghargai budaya dari berbagai daerah, seperti pakaian adat, makanan khas, dan seni tradisional.¹⁹

Dari pengertian yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa Keragaman sosial dan budaya adalah aspek penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan multikulturalnya. Keragaman budaya mencakup variasi dalam tradisi, bahasa, adat istiadat, kesenian, serta cara hidup yang dimiliki oleh berbagai kelompok masyarakat. Hal ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara berpakaian, berbahasa, hingga makanan dan kesenian. Siswa diajarkan bahwa perbedaan budaya ini merupakan kekayaan yang membuat Indonesia unik.

¹⁸ Wahyudi, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), hlm. 55-66.

¹⁹ Lestari, A., & Nugroho, R. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), hlm. 76-89.

Di sisi lain, keragaman sosial mencakup perbedaan yang berkaitan dengan latar belakang, status sosial, pekerjaan, dan interaksi antarindividu. Dengan memahami keragaman sosial, siswa dapat mengenali dan menghargai berbagai profesi di sekitarnya serta memahami pengaruh latar belakang sosial terhadap interaksi dalam komunitas. Melalui pembelajaran mengenai keragaman sosial dan budaya, siswa diharapkan dapat menghargai perbedaan yang ada dan menumbuhkan sikap toleransi. Hal ini penting untuk membangun kesadaran akan keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa dan untuk memperkuat rasa persatuan di tengah perbedaan yang ada dalam masyarakat.

2) Pentingnya Memahami Keragaman Sosial dan Budaya

Keberagaman masyarakat Indonesia memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Keberagaman suku, agama, ras, dan budaya menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat istimewa dibandingkan dengan negara lain, bukan hanya memiliki keragaman, tetapi keindahan alamnya juga menjadi daya tarik untuk dinikmati.²⁰

²⁰ Lubis, M. A., Dalimunthe, H., & Azizan, N. (2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar untuk PGSD/PGMI. Yogyakarta: Samudra Biru, hlm. 236.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Miftahul Husni dkk (2023), dalam penelitiannya yang berjudul *Merdeka Curriculum Based EBA Learning Model in Elementary Schools*. Hasil belajar siswa Kelas IV di Sekolah Dasar di Padangsidempuan, Indonesia dalam mata pelajaran PPKn tentang keragaman etnis, sosial, dan budaya di Indonesia dianggap meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari data yang diperoleh di setiap siklus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. *Data collection using tests, observations, and interviews*. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran EBA, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pretes, postes I, dan II menjadi postes III dengan skor rata-rata 86,71 dan persentase ketuntasan 87,5%.²¹
2. Penelitian yang dilakukan Lubis dkk (2023), dalam penelitiannya yang berjudul *Impelementasi Model Pembelajaran EBA di Sekolah Dasar Padang Sidempuan*, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa dalam sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran EBA pada keragaman etnis, sosial, dan budaya di Indonesia, yang terikat oleh

²¹ Husni, M., Al Ihwanah, A. I., Wibowo, D. R., & Lubis, M. A. (2023). *Merdeka Curriculum Based EBA Learning Model In Elementary Schools*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), hlm. 275.

persatuan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV-Zaid SD IT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dalam bentuk tes, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Sebelum menerapkan model pembelajaran EBA, rata-rata proporsi hasil Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan klasik siswa memperoleh skor 33,33%. Setelah diterapkan pada siklus pertama, nilainya adalah 56,66%, dan pada siklus kedua nilainya adalah 83,33%.²²

3. Penelitian yang dilakukan Lubis & Rasyid (2023), dalam penelitiannya yang berjudul *Implementation of learning model of the Angkola Batak culture responsive experience in digital era*. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran pengalaman pada mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Sejarah Pancasila yang terkait dengan budaya Angkola Batak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Kurt Lewin, termasuk perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengambilan sampel purposif adalah teknik pengumpulan data, dan sampelnya adalah mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Observasi, wawancara, dan tes mengumpulkan data, juga

²² Lubis, Maulana Arafat, Deny Setiawan, dan Reh Bungana Br. Perangin-angin. "Implementasi Model Pembelajaran EBA di Sekolah Dasar Padang Sidempuan." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 7, no. 1 (2023): 38–52

dibantu oleh aplikasi Kahoot. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik yang dibantu oleh perangkat lunak STATCAL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pertama dengan rata-rata 67,65 tergolong rendah. Pada siklus kedua, nilainya meningkat menjadi 80,06, dan pada siklus ketiga, nilainya naik menjadi 83,52.²³

4. Penelitian yang dilakukan Hamidah dkk (2025), dalam penelitiannya yang berjudul *ANGKOLA: Experience Learning Model for Elementary Schools*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ANGKOLA pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis budaya *Poda Na Lima* dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar di Kota Padangsidempuan. Model ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewarganegaraan, khususnya materi tentang keragaman etnis dan budaya di Indonesia, meningkatkan keterlibatan siswa melalui tahapan pembelajaran yang bermakna secara kultural, serta memperbaiki prestasi akademik mereka dalam berbagai tahap uji coba. Data validasi dari para ahli menunjukkan bahwa skor validitas produk (buku model pembelajaran, RPP, buku guru, buku siswa, komik, dan lembar kerja siswa) memperoleh rata-rata sebesar 90,31%, sedangkan implementasi dan efektivitas di kelas masing-masing mencapai 82% dan 82,07%. Respons siswa sangat positif, dan wawancara dengan guru

²³ Lubis, Maulana Arafat, and Arbanur Rasyid. "Implementation of learning model of the Angkola Batak culture responsive experience in digital era." *AIP Conference Proceedings*. Vol. 2805. No. 1. *AIP Publishing LLC*, 2023.

mengonfirmasi manfaat model beserta perangkat pendukungnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴

5. Penelitian yang dilakukan Nugroho dkk (2022), dalam penelitiannya yang berjudul *Experiential Learning* Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi dan Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode *Teacher Centered Learning* dalam pembelajaran Pancasila karena keterbatasan sarana, prasarana, dan kemampuan guru. Akibatnya, pembelajaran hanya menyentuh aspek kognitif tanpa mengembangkan afeksi dan rasa ingin tahu siswa. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan pendekatan *experiential learning* dari John Dewey dengan lima tahapan: observasi langsung, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, penalaran, dan pengujian. Hasilnya, metode ini mampu menjadikan siswa aktif, bertanggung jawab, mandiri, serta kritis dalam mengaitkan teori dengan realitas sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan pengalaman belajar bersifat mendidik. Dengan penerapan yang tepat, *experiential learning* dapat membuat pembelajaran Pancasila lebih aplikatif, demokratis, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Implikasinya, pendidikan Pancasila dapat memperkuat pendidikan demokrasi sejak dini di sekolah.²⁵

²⁴ Hamidah, Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan. ANGKOLA: Experience Learning Model for Elementary Schools. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), (2025): 286-303.

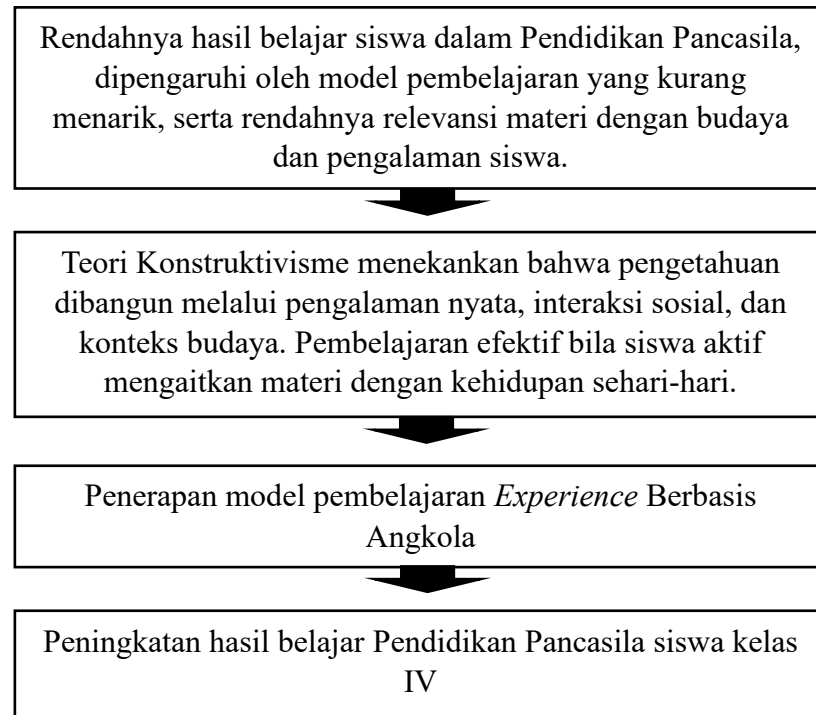
²⁵ Nugroho, H. W., Utami, R., & Nugraha, R. A. (2022). *Experiential Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi dan Pancasila*. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 255–277.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa hanya 35,39% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 64,71% lainnya belum memenuhi standar tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik, serta rendahnya relevansi materi dengan budaya dan pengalaman nyata siswa. Untuk itu, pembelajaran berbasis pengalaman sangat penting agar siswa aktif membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi siswa dari pengalaman nyata, sehingga pembelajaran efektif bila materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai budaya. Model *Experience* Berbasis Angkola merupakan inovasi yang menggabungkan *experiential learning* dengan kearifan lokal Angkola, seperti nilai *Poda Na Lima* yang sejalan dengan Pancasila. Dengan integrasi budaya lokal, siswa dapat memahami materi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, serta menginternalisasi konsep Pancasila secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan model ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar II.1
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola pada siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah tersebut ditemukannya hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada 09 April 2025.

Tabel III.1
Time Schedule Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Siklus I Pertemuan I	14 April 2025
2	Siklus I Pertemuan II	16 April 2025
3	Siklus II Pertemuan I	21 April 2025
4	Siklus II Pertemuan II	23 April 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi masalah dalam kelompok dan kemudian memberikan solusi untuk masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Oleh karena itu, gagasan tentang penelitian tindakan kelas semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian

penelitian tindakan ini diadopsi ke dalam penelitian tindakan kelas dengan asumsi bahwa selama proses pembelajaran di kelas, guru harus mengamati situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan tindakan terhadap pengaruh sosial. Oleh karena itu, guru harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah di kelas.¹

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, penelitian tindakan kelas sangat penting untuk digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi masalah yang muncul dalam praktek pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian tindakan kelas memberi guru dan siswa kemampuan untuk mengembangkan metode yang berbeda untuk menyelesaikan atau menyempurnakan tugas-tugas pembelajaran, memperbaiki praktik pembelajaran dan tingkah laku belajar dalam kelas, dan membuat siswa mampu mengerjakan.²

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Padangsidempuan, beralamat di Sadabuan. Adapun subjek dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini adalah siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 35 siswa dengan jumlah 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, banyak instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data diantaranya yaitu:

¹ Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), hlm. 15–22.

² Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). Yogyakarta: Samudra Biru, hlm. 6-7.

1. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto seluruh rangkaian kegiatan sebagai bukti sekaligus data pendukung. Dokumentasi mencakup proses pembelajaran di kelas, seperti foto siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan dan foto peneliti sedang menerangkan pelajaran.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Pada aktivitas guru, observasi mencakup cara guru membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan model pembelajaran, serta interaksi dengan siswa dalam memberikan motivasi dan bimbingan. Dari sisi siswa, observasi meliputi keaktifan dalam bertanya maupun menjawab, antusiasme dan motivasi belajar, kerjasama dalam diskusi kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, aspek proses pembelajaran juga diperhatikan, seperti kesesuaian pelaksanaan dengan modul, penggunaan waktu, suasana kelas, dan kendala yang muncul selama tindakan berlangsung.
3. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.³ Tes berbentuk 10 soal pilihan ganda. Uji instrumen tes dilakukan menggunakan program *AnatesV4*, meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kualitas pengecoh. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

³ Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and development*, 10(3), hlm. 492-495.

Tabel III.2
Rubrik Penilaian Tes⁴

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Jawaban Benar	Setiap jawaban benar mendapat skor	1
Jawaban Salah	Setiap jawaban salah mendapat skor	0
Jumlah Soal	Total butir soal	10
Skor Maksimal	Jika semua benar	10

a. Uji Validitas

Validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Untuk memastikan ketepatan instrumen, uji validitas dapat dilakukan menggunakan *AnatestV4*.

- 1) Valid : butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 27, 29.
- 2) Tidak Valid : butir 7, 11, 13, 14, 18, 21, 22, 25, 26, 28, 30.

Dengan demikian, sebanyak 19 soal dinyatakan valid, sedangkan 11 soal tidak valid.

b. Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen, khususnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun. Uji reliabilitas memastikan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan serupa ketika digunakan berulang kali. Uji reliabilitas tes menggunakan *AnatestV4* dan hasil analisis reliabilitas

⁴ Indrayanto, Herman Yoseph S., Harumurti. Yustiana W. (2015) *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius. hlm 102- 103.

tes ini sebesar 0,85 atau berada dalam rentang nilai 0,80 – 1,00. Artinya, instrumen ini cukup reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur secara konsisten.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran menunjukkan seberapa sulit suatu butir soal bagi siswa. Soal dikategorikan sebagai sukar jika persentase jawaban benar < 30%, sedang jika antara 30%–70%, dan mudah jika > 70%. Berdasarkan hasil analisis:

- 1) Soal mudah: butir 1, 4, 24
- 2) Soal sedang: butir 5, 8, 12, 15, 16, 17,
- 3) Soal sukar: butir 19

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal termasuk kategori sedang.

d. Daya Beda Tes

Daya pembeda mengukur sejauh mana soal dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Butir soal dianggap baik apabila memiliki indeks daya beda $\geq 0,30$.

- 1) Sangat baik ($\geq 0,70$): butir 16
- 2) Baik (0,40–0,69): butir 1, 4, 5, 8, 12, 15, 17, 19, 24
- 3) Cukup (0,20–0,39):-
- 4) Buruk ($< 0,20$): -
- 5) Negatif: -

e. Kualitas Pengecoh

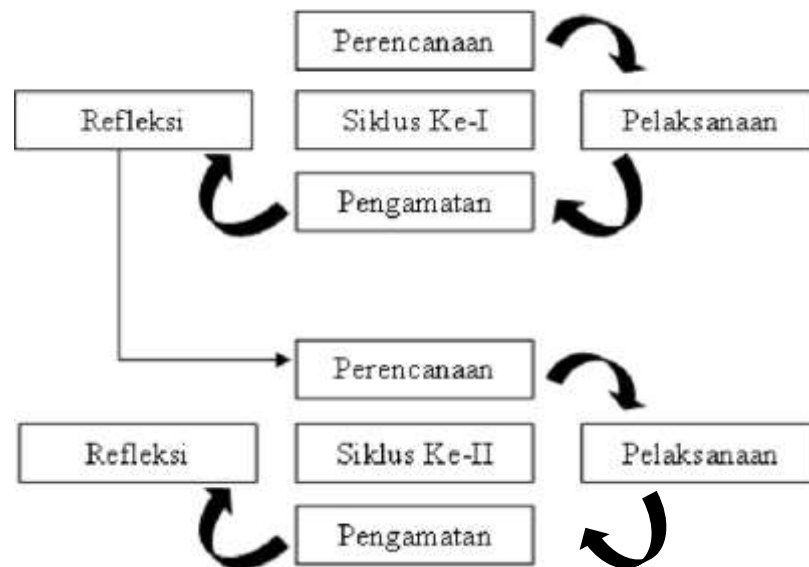
No Butir	a	b	c	d	Σ
1	28 ^{xxx}	6 ⁻⁻⁻	0 ⁻⁻	1 ⁻	0
2	2 ⁺	26 ^{xxx}	4 ⁺	3 ⁺⁺	0
3	2 ⁻	8 ⁻⁻	22 ^{xxx}	3 ⁺	0
4	2 ⁻	23 ^{xxx}	5 ⁺⁺	5 ⁺⁺	0
5	19 ^{xxx}	7 ⁺	4 ⁺	5 ⁺⁺	0
6	3 ⁺	8 ⁺	18 ^{xxx}	6 ⁺⁺	0
7	4 ⁺⁺	20 ^{xxx}	9 ⁻⁻	2 ⁻	0
8	11 ⁻⁻	18 ^{xxx}	1 ⁻⁻	5 ⁺⁺	0
9	8 ^{xxx}	13 ⁺	9 ⁺⁺	5 ⁺	0
10	2 ⁺	26 ^{xxx}	2 ⁺	5 ⁻	0

Gambar III.1
Kualitas Pengecoh Tes

Soal pengecoh berfungsi untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Setiap pilihan jawaban dalam suatu butir soal dikategorikan dengan tanda tertentu: (-) menunjukkan kurang baik, (--) menunjukkan buruk, (---) menunjukkan sangat buruk, (+) menunjukkan baik, dan (++) menunjukkan sangat baik. Apabila suatu opsi tidak memiliki tanda, berarti data tersebut tidak berfungsi. Oleh karena itu, sebuah butir soal setidaknya harus memiliki tanda (+) yang berarti berkategori baik.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan obsevasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus penelitian model Kurt Lewin pada gambar berikut ini.



Gambar III.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Setelah permasalahan ini ditetapkan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke II mempunyai berbagai perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Jika sudah selesai dengan siklus ke II peneliti belum merasa puas, dapat ditunjukkan pada siklus ke III, yang tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan berapa siklus harus dilakukan, banyak nya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian tindakan kelas memiliki beberapa langkah.

Berikut penjabaran secara lebih jelas tentang langkah-langkah penelitian tindakan kelas.⁵

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan rencana yang disusun guru sebagai peneliti berdasarkan hasil pengamatan. Perencanaan adalah tahap awal yang bertujuan untuk merancang tindakan yang akan diterapkan guna mengatasi masalah pembelajaran di kelas.⁶

- 1) Permintaan izin kepada kepala sekolah MIN 1 Padangsidempuan.
- 2) Menyusun Modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman sosial dan budaya.
- 3) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun materi pembelajaran dengan kompetensi dasar menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- 5) Membuat butir soal dan jawaban serta penilaian juga digunakan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajran *Experience* Berbasis

⁵ Rangkuti, Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan.....* hlm. 187-189.

⁶ Nursyaidah, N. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), hlm. 57-64.

Angkola.

- 6) Menyusun kisi-kisi dan soal tes untuk menilai hasil diakhir siklus.
- 7) Berkonsultasi dengan guru wali kelas dengan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

b. Pelaksanaan/ Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan setelah menyusun perencanaan. Pelaksanaan/ Tindakan adalah tahap di mana rancangan yang telah dibuat sebelumnya diterapkan dalam situasi nyata di kelas. Tahap ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, sambil memonitor dan mencatat respons atau perubahan yang terjadi. Setelah selesai menyusun kemudian melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan terbuat ialah sebagai berikut.

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
- b) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru memberikan motivasi dan *ice breaking* kepada siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Inti

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman

kepada siswa tentang budaya masyarakat Angkola seperti *Poda Na Lima* dan mengajak siswa untuk membaca tentang “menghargai dan menghormati keberagaman”.

- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa.
- c) Setelah itu guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya.
- e) Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya *Poda Na Lima* di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun.
- f) Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru.
- g) Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa.

3) Tahap Penutup

- a) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.
- b) Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan/ Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. Dalam melaksanakan observasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri. Dalam tahap ini guru yang sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observer) untuk lebih memudahkan proses observasi.⁷

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru, pendekatan yang digunakan, metode pengajaran, pemanfaatan alat peraga, proses evaluasi, serta hasil catatan lapangan.⁸

⁷ Rangkuti, Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan..... hlm. 211.

⁸ Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*.....hlm. 25.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I, siswa belum berhasil mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah rincian pelaksanaan siklus II:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus pertama. Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- 2) Merancang Modul ajar, sebagai pedoman sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun materi pembelajaran dengan kompetensi dasar menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional yang akan digunakan pada saat pembelajaran
- 5) Membuat butir soal dan jawaban serta penilaian juga digunakan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.
- 6) Menyusun kisi-kisi dan soal tes untuk menilai hasil diakhir siklus.

b. Pelaksanaan/ Tindakan

Pelaksanaan kegiatan dalam siklus ini dilakukan setelah perencanaan yang telah disusun berdasarkan modul ajar pada siklus I.

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
- b) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru memberikan motivasi dan *ice breaking* kepada siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Inti

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya masyarakat Angkola seperti *Poda Na Lima* dan mengajak siswa untuk membaca tentang “indahnyanya kebersamaan”.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa.
- c) Setelah itu guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya.

- e) Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya *Poda Na Lima* di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun.
- f) Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru.
- g) Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa.

3) Tahap Penutup

- a) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.
- b) Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan/ Observasi

Tahap pengamatan ini dilakukan dengan tujuan membandingkan kesesuaian antara indikator keberhasilan yang telah direncanakan dengan pembelajaran yang diamati. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan.⁹

d. Refleksi

Di akhir kegiatan penelitian, siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan

⁹ Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*.....hlm. 24.

model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola. Jika pada siklus II siswa belum mencapai ketuntasan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman sosial dan budaya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif, yang menggambarkan fakta sesuai data yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar, respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung.

1. Analisis data ketuntasan individu

$$skor = \frac{\text{banyaknya butir soal yang dijawab benar}}{\text{banyaknya butir soal}} \times 100$$

2. Penilaian rata-rata anak

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Penilaian ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah anak yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Adapun penggolongan persentase hasil observasi tersebut adalah:

Tabel III.3
Kriteria Persentase Lembar Observasi¹⁰

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat Aktif
61-80%	Aktif
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
Kurang dari 21%	Sangat Kurang

Peneliti menggunakan acuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mengukur kemampuan belajar siswa secara individu, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III.4
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

No	Nilai	Kriteria Ketercapaian
1	<75	Tidak Tuntas
2	>75	Tuntas

¹⁰ Rifma, Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 174.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan indikator keberhasilan tindakan.

BAB II membahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi: Analisis Data Prasiklus, Pelaksanaan Siklus I, Pelaksanaan Siklus II, Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup Penelitian meliputi: Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman sosial dan budaya siswa kelas IV sebelumnya dikatakan masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu dengan nilai rata-rata 75. Dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan adalah 75 sebagai ukuran ketuntasan individual. Hal ini diketahui dari 35 siswa yang tuntas 13 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil ulangan prasiklus Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Ulangan Prasiklus Pendidikan Pancasila

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	70	Tidak Tuntas
2	AM	70	Tidak Tuntas
3	AG	70	Tidak Tuntas
4	AA	80	Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	AKZ	60	Tidak Tuntas
7	AH	80	Tuntas
8	APS	80	Tuntas
9	AG	70	Tidak Tuntas
10	ASA	60	Tidak Tuntas
11	AP	70	Tidak Tuntas
12	AR	60	Tidak Tuntas
13	AS	40	Tidak Tuntas
14	AM	60	Tidak Tuntas
15	BH	70	Tidak Tuntas
16	DP	80	Tuntas
17	DA	80	Tuntas
18	FM	50	Tidak Tuntas
19	FA	60	Tidak Tuntas

20	FAA	60	Tidak Tuntas
21	HM	70	Tidak Tuntas
22	KQ	80	Tuntas
23	KA	80	Tuntas
24	KAA	80	Tuntas
25	KAM	90	Tuntas
26	KA	80	Tuntas
27	LNR	60	Tidak Tuntas
28	MA	70	Tidak Tuntas
29	MR	60	Tidak Tuntas
30	NH	80	Tuntas
31	NS	70	Tidak Tuntas
32	NA	70	Tidak Tuntas
33	NS	80	Tuntas
34	YM	70	Tidak Tuntas
35	TH	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2.380	
Rata-rata Nilai		68	
Persentase Ketuntasan Belajar		34%	

Berdasarkan tabel data di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 ada 2 siswa, nilai 80 ada 11 siswa, nilai 70 ada 11 siswa, nilai 60 ada 9 siswa, nilai 50 ada 1 siswa dan nilai terendah 40 ada 1 siswa. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa adalah 75, tetapi hanya 13 siswa yang tuntas dan 22 lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dapat dilihat bahwa kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan belum dapat dikatakan tuntas karena persentase belajar belum mencapai target hipotesis tindakan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman sosial dan budaya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

Selanjutnya untuk mengetahui data Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh dari hasil tes pada akhir proses pembelajaran yang di laksanakan di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan di setiap siklus. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan adalah 75 sebagai ukuran ketuntasan individual. Jika siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 75 .

B. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal yang telah diberikan.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus 1 ini, kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan modul yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah yakni:

- a. Menyusun Modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman sosial dan budaya. Modul ajar berfungsi sebagai panduan utama guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menyusun materi pembelajaran dengan kompetensi dasar menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- d. Membuat butir soal dan jawaban serta penilaian juga digunakan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Experience* Berbasis

Angkola. Menyusun kisi-kisi dan soal tes untuk menilai hasil diakhir siklus.

- e. Berkonsultasi dengan guru wali kelas dengan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan modul yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola. Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini yaitu tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, selanjutnya guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, serta guru memberikan motivasi dan *ice breaking* kepada siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan inti guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya masyarakat Angkola seperti *Poda Na Lima* dan mengajak siswa untuk membaca tentang “menghargai dan menghormati keberagaman”. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa. Setelah itu guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan

prilaku positif yang berkelanjutan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya. Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya *Poda Na Lima* di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru. Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa. Tahap penutup, guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan, dan guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah peneliti. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II (lampiran XIII) terlihat jumlah skor 17 dengan nilai 80%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II (lampiran XVI) terlihat jumlah skor 171 dengan nilai 48,85%.

4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini siswa masih memiliki nilai rata-rata kelas masih di bawah indikator keberhasilan. Dapat dilihat bahwa siklus I pertemuan 1 ada 17 siswa yang tuntas belajar dan 18 siswa yang tidak tuntas belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola. Dari 13 siswa yang tuntas hasil belajar pada ranah kognitif C1, C2, dan C3

saja dan ranah kognitif C4, C5, C6 yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi kesempatan lebih merata kepada semua siswa untuk berpartisipasi serta mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus I pertemuan II.

Siklus I pertemuan II ini terdapat peningkatan yaitu 21 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa yang tidak tuntas belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkora. Maka untuk mencapai indikator keberhasilan, peneliti perlu meningkatkan *feedback* dan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpendapat.

C. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I.

1. Perencanaan

Pada perencanaan di siklus II, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan yang diperoleh dari permasalahan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang

telah disusun sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- b. Merancang Modul ajar, sebagai pedoman sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun materi pembelajaran dengan kompetensi dasar menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional yang akan digunakan pada saat pembelajaran
- e. Membuat butir soal dan jawaban serta penilaian juga digunakan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Experience Berbasis Angkola*.
- f. Menyusun kisi-kisi dan soal tes untuk menilai hasil diakhir siklus.

2. Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan modul yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Experience Berbasis Angkola*. Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini yaitu tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, selanjutnya guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, serta guru memberikan

motivasi dan *ice breaking* kepada siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan inti guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya masyarakat Angkola seperti *Poda Na Lima* dan mengajak siswa untuk membaca tentang “indahnyanya kebersamaan”. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa. Setelah itu guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya. Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya *Poda Na Lima* di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru. Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa. Tahap penutup, guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan, dan guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah peneliti. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru

pada siklus II pertemuan II (lampiran XIV) terlihat jumlah skor 21 dengan nilai 100%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II (lampiran XVII) terlihat jumlah skor 283 dengan nilai 80,85%.

4. Refleksi

Siklus II pertemuan I ini terdapat peningkatan yaitu 27 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola. Maka untuk mencapai indikator keberhasilan, peneliti perlu meningkatkan kembali *feedback* dan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpendapat, serta waktu pembelajaran perlu diatur lebih efektif agar semua tahap kegiatan dapat terlaksana dengan optimal. Tetapi, yang perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.

Siklus II pertemuan II guru telah menerapkan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dalam pembelajaran dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mencapai indikator keberhasilan maka tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang di peroleh dari hasil observasi catatan lapangan dan bahan-bahan

lain sehingga dapat mudah di pahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang di peroleh. Untuk menganalisis data di gunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data ketuntasan individu

$$skor = \frac{\text{banyaknya butir soal yang dijawab benar}}{\text{banyaknya butir soal}} \times 100$$

2. Penilaian rata-rata siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3. Penilaian ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- a. Analisis Data Siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan tes berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial dan budaya. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	80	Tuntas
2	AM	70	Tidak Tuntas
3	AG	70	Tidak Tuntas

4	AA	80	Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	AKZ	70	Tidak Tuntas
7	AH	80	Tuntas
8	APS	80	Tuntas
9	AG	70	Tidak Tuntas
10	ASA	80	Tuntas
11	AP	70	Tidak Tuntas
12	AR	60	Tidak Tuntas
13	AS	60	Tidak Tuntas
14	AM	70	Tidak Tuntas
15	BH	80	4Tuntas
16	DP	80	Tuntas
17	DA	80	Tuntas
18	FM	70	Tidak Tuntas
19	FA	70	Tidak Tuntas
20	FAA	60	Tidak Tuntas
21	HM	70	Tidak Tuntas
22	KQ	80	Tuntas
23	KA	80	Tuntas
24	KAA	80	Tuntas
25	KAM	90	Tuntas
26	KA	80	Tuntas
27	LNR	80	Tuntas
28	MA	70	Tidak Tuntas
29	MR	60	Tidak Tuntas
30	NH	80	Tuntas
31	NS	70	Tidak Tuntas
32	NA	70	Tidak Tuntas
33	NS	80	Tuntas
34	YM	70	Tidak Tuntas
35	TH	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2.600	
Rata-rata Nilai		74,28	
Persentase Ketuntasan Belajar		48,57%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 ada 2 siswa, nilai 80 ada 15 siswa, nilai 70 ada 14 siswa dan nilai terendah 60 ada 4 siswa. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa adalah 75, tetapi hanya 17 siswa yang tuntas dan 18 lainnya belum

mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berikut rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan materi keragaman sosial dan budaya:

Tabel IV.3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	18	51,43%
2	≤ 75	Tuntas	17	48,57%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.1
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai dan memahami materi keragaman sosial dan budaya masih rendah. Sehingga pada tahap ini siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2.600 dengan nilai rata-rata 74,28 dan persentase ketuntasan kelas 48,57%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan. Tindakan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

Tabel IV.4
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	80	Tuntas
2	AM	70	Tidak Tuntas
3	AG	70	Tidak Tuntas
4	AA	90	Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	AKZ	70	Tidak Tuntas
7	AH	80	Tuntas
8	APS	80	Tuntas
9	AG	70	Tidak Tuntas
10	ASA	80	Tuntas
11	AP	80	Tuntas
12	AR	70	Tidak Tuntas
13	AS	80	Tuntas
14	AM	70	Tidak Tuntas
15	BH	80	Tuntas
16	DP	80	Tuntas
17	DA	80	Tuntas
18	FM	70	Tidak Tuntas
19	FA	80	Tuntas
20	FAA	80	Tuntas
21	HM	70	Tidak Tuntas
22	KQ	80	Tuntas
23	KA	90	Tuntas
24	KAA	80	Tuntas
25	KAM	90	Tuntas
26	KA	80	Tuntas
27	LNR	80	Tuntas
28	MA	70	Tidak Tuntas
29	MR	70	Tidak Tuntas
30	NH	80	Tuntas
31	NS	70	Tidak Tuntas
32	NA	70	Tidak Tuntas
33	NS	80	Tuntas
34	YM	70	Tidak Tuntas
35	TH	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2.700	
Rata-rata Nilai		77,14	

Persentase Ketuntasan Belajar	60%
-------------------------------	-----

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 ada 4 siswa, nilai 80 ada 17 siswa, dan nilai terendah 70 ada 14 siswa. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa adalah 75, tetapi hanya 21 siswa yang tuntas dan 14 lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berikut rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II siswa kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan materi keragaman sosial dan budaya:

Tabel IV.5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	14	40%
2	≤ 75	Tuntas	21	60%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.2
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai dan memahami materi keragaman sosial dan budaya mulai mengalami peningkatan namun belum mencapai 80%. Sehingga pada tahap ini siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2.700 dengan nilai rata-rata 77,14 dan persentase ketuntasan kelas 60%. Tetapi masih perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan. Tindakan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

b. Analisis Data Siklus II

Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan tes berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	80	Tuntas
2	AM	90	Tuntas
3	AG	80	Tuntas
4	AA	90	Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	AKZ	70	Tidak Tuntas
7	AH	80	Tuntas
8	APS	80	Tuntas
9	AG	70	Tidak Tuntas
10	ASA	80	Tuntas
11	AP	80	Tuntas
12	AR	80	Tuntas
13	AS	80	Tuntas
14	AM	70	Tidak Tuntas

15	BH	80	Tuntas
16	DP	80	Tuntas
17	DA	80	Tuntas
18	FM	70	Tidak Tuntas
19	FA	80	Tuntas
20	FAA	90	Tuntas
21	HM	70	Tidak Tuntas
22	KQ	80	Tuntas
23	KA	90	Tuntas
24	KAA	80	Tuntas
25	KAM	90	Tuntas
26	KA	80	Tuntas
27	LNR	80	Tuntas
28	MA	80	Tuntas
29	MR	70	Tidak Tuntas
30	NH	80	Tuntas
31	NS	80	Tuntas
32	NA	70	Tidak Tuntas
33	NS	80	Tuntas
34	YM	70	Tidak Tuntas
35	TH	80	Tuntas
Jumlah		2.780	
Rata-rata Nilai		79,42	
Persentase Ketuntasan Belajar		77,15%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 ada 6 siswa, nilai 80 ada 21 siswa dan nilai terendah 70 ada 8 siswa. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa adalah 75, tetapi hanya 27 siswa yang tuntas dan 8 lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berikut rekapitulasi hasil belajar siklus II pertemuan I siswa kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan materi keragaman sosial dan budaya:

Tabel IV.7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	8	22,85%
2	≤ 75	Tuntas	27	77,15%

Jumlah	35	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.3
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai dan memahami materi keragaman sosial dan budaya mulai mengalami peningkatan namun belum mencapai 80%. Sehingga pada tahap ini siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2.780 dengan nilai rata-rata 79,42 dan persentase ketuntasan kelas 77,15%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan. Tindakan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

Tabel IV.8
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	80	Tuntas
2	AM	80	Tuntas
3	AG	80	Tuntas
4	AA	90	Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	AKZ	90	Tuntas
7	AH	80	Tuntas
8	APS	80	Tuntas
9	AG	80	Tuntas
10	ASA	90	Tuntas
11	AP	90	Tuntas
12	AR	80	Tuntas
13	AS	70	Tidak Tuntas
14	AM	80	Tuntas
15	BH	80	Tuntas
16	DP	90	Tuntas
17	DA	80	Tuntas
18	FM	70	Tidak Tuntas
19	FA	80	Tuntas
20	FAA	90	Tuntas
21	HM	90	Tuntas
22	KQ	80	Tuntas
23	KA	80	Tuntas
24	KAA	90	Tuntas
25	KAM	90	Tuntas
26	KA	80	Tuntas
27	LNR	90	Tuntas
28	MA	80	Tuntas
29	MR	80	Tuntas
30	NH	80	Tuntas
31	NSA	80	Tuntas
32	NA	90	Tuntas
33	NS	80	Tuntas
34	YM	60	Tidak Tuntas
35	TH	80	Tuntas
Jumlah		2.880	
Rata-rata Nilai		82,28	
Persentase Ketuntasan Belajar		91,43%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 ada 12 siswa, nilai 80 ada 20 siswa, nilai 70 ada 2 siswa dan nilai terendah 60 ada 1 siswa. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa adalah 75, tetapi hanya 32 siswa yang tuntas dan 3 lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berikut rekapitulasi hasil belajar siklus II pertemuan II siswa kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan materi keragaman sosial dan budaya:

Tabel IV.9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	3	8,57%
2	≥ 75	Tuntas	32	91,43%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.4
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam menguasai dan memahami materi keragaman sosial dan budaya telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik. oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola materi keragaman sosial dan budaya telah memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2.880 dengan nilai rata-rata 82,28 dan persentase ketuntasan 91,43% dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Shoimin berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹ Model pembelajaran ini sangat relevan jika dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

¹ Shoimin, Aris. (2020) 68 Model Pembelajaran Inovatif: dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 23-24.

Dalam pendekatan konstruktivisme, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi makna dan pemahaman baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.² Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan oleh Miftahul Husni, dkk, dalam penelitiannya model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.³

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pada pre test, post test siklus I, dan post test Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola pada kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan pada materi keragaman sosial dan budaya dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata

² Mulyati, T. (2020). *Pendekatan konstruktivisme dan dampaknya bagi hasil belajar matematika siswa SD*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45–52.

³ Husni, M., Al Ihwanah, A. I., Wibowo, D. R., & Lubis, M. A. (2023). *Merdeka Curriculum Based EBA Learning Model In Elementary Schools*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 10(2), hlm. 275.

klasikal mengalami peningkatan dari penelitian awal melaksanakan pre test. Siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68 dan hanya 13 siswa (34%) dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil post test siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,28 dimana 17 siswa (48,57%) tuntas dan siklus I pertemuan II siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,14 dimana 21 siswa (60%) tuntas. Pada post tes siklus II pertemuan I tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola, penerapan dan perbaikan model pembelajaran ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi keragaman sosial dan budaya meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 79,42 dimana 27 siswa (77,15%) tuntas dan siklus II pertemuan II nilai rata-rata sebesar 82,28 dimana 32 siswa (91,43%) dinyatakan tuntas belajar. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKTP.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman sosial dan budaya di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilaksanakan

agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun dengan upaya yang telah dilaksanakan peneliti mengetahui ada beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti, diantaranya adalah terbatasnya waktu pelaksanaan, kurangnya waktu dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang luas.

Keterbatasan yang dihadapi disaat penelitian tidak akan mengurangi semangat dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang bermanfaat. Akhirnya dengan usaha, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di MIN 1 Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Experience* Berbasis Angkola dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya yaitu pada tes siklus I dan Siklus II.

Hasil pada awal tes atau sebelum dilakukannya tindakan terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase (34%) sedangkan yang tidak tuntas 22 siswa dengan persentase (66%). Siswa yang tuntas pada siklus I Pertemuan I adalah 17 siswa (48,57%) dari 35 siswa, siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II adalah 21 siswa (60%) dari 35 siswa. Siswa yang tuntas pada siklus II Pertemuan I adalah 27 siswa (77,15%) dari 35 siswa, siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II 32 siswa (91,43%) dari 35 siswa. Pada siklus I Pertemuan I nilai rata-rata siswa 74,28 menjadi 77,14 pada Pertemuan II. Pada siklus II Pertemuan I dari 79,42 menjadi 82,28 pada Pertemuan II. Dengan hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar pada siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keragaman sosial dan budaya, dapat

dilihat dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola yang diterapkan secara terperinci dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila pada materi keragaman sosial dan budaya dibuktikan dengan adanya peningkatan di kelas, dimana pada tes awal 34%, pada Siklus I Pertemuan I 48,57%, pada Siklus I Pertemuan II 60%, pada Siklus II pertemuan I 77,15%, dan Pada Siklus II pertemuan II 91,43%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah ada, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran, karena model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, peneliti berharap untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya agar nilai belajar yang didapatkan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dipergunakan sebagai kajian untuk dilaksanakannya kembali penelitian lebih lanjut dengan penggunaan model pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin, dan Sunarto Amus. “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no 1 (2023): 179-190.
<https://www.academia.edu/resource/work/121913589>
- Anwar, Muslem Daud., dkk. “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 2, No 1 (2020): hlm 64-85.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Analisis+Pengaruh+Gaya+Mengajar+Guru+Terhadap+Prestasi+Belajar+Siswa>
- Azizah, A. “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran”. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3, no. 1 (2021): hlm. 15–22.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pentingnya+Penelitian+Tindakan+Kelas+Bagi+Guru+dalam+Pembelajaran>
- Azizan, Nashran., Edy Surya, Johannes dan Maulana Arafat Lubis. Pengembangan Model Experience Berbasis Budaya Angkola Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Di Abad 21. *Forum Pedagogik*, 13 (1), (2022): 75-88.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengembangan+Model+Experience+Berbasis+Budaya+Angkola>
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra & Fajar Nugraha. “Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan”. *Jurnal Education and development*, 10, no. 3 (2022): 492-495.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Makna+tes+pengukuran+penilaian+dan+evaluasi+dalam+pendidikan>
- Firdaus, Fery Muhamad, Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan & Abdul Razak. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Harahap, Mukhtar Zarkasih., Nur Hidayah., dkk. *Konseling Behavioral Berbasis Budaya Batak Angkola* (Doctoral dissertation, State University of Malang). 2020.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Konseling+Behavioral+Berbasis+Budaya+Batak+Angkola>

- Hamidah, Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan. "ANGKOLA: Experience Learning Model for Elementary Schools". *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), (2025): 286-303. <https://scholar.google.com/scholar?q=ANGKOLA+Experience+Learning+Model+Elementary+Schools>
- Hasibuan, Hamdan. *Landasan Dasar Pendidikan*, Padangsidempuan: Penerbit Erka, 2020.
- Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions', hlm. 128
- Husni, Miftahul, Djoko Rohadi Wibowo, and Maulana Arafat Lubis. "Merdeka Curriculum Based EBA Learning Model In Elementary Schools". *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10, no.2, (2023): 275. <https://scholar.google.com/scholar?q=Merdeka+Curriculum+Based+EBA+Learning+Model>
- Indrayanto, Herman Yoseph S., Harumurti. Yustiana W. *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Lestari, A., & Nugroho. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), (2019): hlm. 76-89. <https://scholar.google.com/scholar?q=Penguatan+Pendidikan+Karakter+m elalui+Pembelajaran+Berbasis+Kearifan+Lokal>
- Lubis, Maulana Arafat, Sabri, Hamidah Dalimunthe & Nashran Azizan. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar untuk PGSD/PGMI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Lubis, Maulana Arafat, Hamidah dan Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Samudra Biru, 2022.
- Lubis, Maulana Arafat, Deny Setiawan, dan Reh Bungana Br. Perangin-angin. "Implementasi Model Pembelajaran EBA di Sekolah Dasar Padang Sidempuan." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 7, no. 1 (2023): 38-52. <https://scholar.google.com/scholar?q=Implementasi+Model+Pembelajaran +EBA+di+Sekolah+Dasar>
- Lubis, Maulana Arafat dan Arbanur Rasyid. "Implementation of learning model of the Angkola Batak culture responsive experience in digital era." *AIP Conference Proceedings*. Vol. 2805. No. 1. *AIP Publishing LLC*, 2023.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Angkola+Batak+culture+responsive+experience>

- Lubis, Maulana Arafat, Deny Setiawan, dan Reh Bungana Beru Perangin-angin. *Model Experience Berbasis Angkola: Teori dan Implementasinya dalam Penerapan PPKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat. *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran PPKn: Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Lubis, Rika Sartika., & Nursyaidah. "Peran Guru pada Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 200107 Padangsidempuan". *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), (2022): 214-222. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/6305>
- Mulyati, T. "Pendekatan konstruktivisme dan dampaknya bagi hasil belajar matematika siswa SD". *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), (2020): 45–52. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pendekatan+konstruktivisme+hasil+belajar+matematika+SD>
- Nugroho, Hastanti Widy, Rona Utami, and Rizky Anandasigit Nugraha. "Experiential Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi dan Pancasila". *Jurnal Filsafat*, 32(2), (2022): 255–277. <https://scholar.google.com/scholar?q=Experiential+Learning+Penguatan+Pendidikan+Demokrasi>
- Nursyaidah. "Efektivitas metode bercerita dengan buku cerita bergambar berbasis Islam dalam membina akhlak siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan". *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1), (2016): 111-126. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/405>
- Nursyaidah. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. In *forum paedagogik*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (2014). <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446>

- Nursyaidah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), (2022): 57-64. <https://conference.uinsuka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/download/808/438>
- Nursyaidah., Anas Anas, Arini Sakinah Anwar, Abdul Yunus Labolo dan Azwar Azwar. "Perancangan Media Pembelajaran Aritmatika Berbasis Web untuk Anak Tunagrahita Ringan". *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 7(2), (2022): 114-118. <https://ejournal.caturisakti.ac.id/index.php/simtek/article/view/124>
- Nursyaidah., & Rahma Wati Matondang. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidempuan". *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), (2022): 1-13. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/5547>
- Peneliti dan Guru Wali Kelas IV, Observasi, (MIN 1 Padangsidempuan, 15 Oktober 2024, Pukul 09.10)
- Putri, Yulia. Eka., Nursyaidah & Asriana Harahap. "Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Cacah Besar". *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(2), (2024): hlm. 259-269. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/12400>
- Raharjo, R. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020". *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), (2020): hlm. 63. <https://scholar.google.com/scholar?q=Perkembangan+Kurikulum+PPKn+Raharjo>
- Rahmat, A. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pancasila di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), (2021): 45-59. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpdn/article/view/6789>
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Salsabila, Adelia., Wolor, Christian Wiradendi., & Marsofiyati. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bintang*

- Pendidikan Indonesia*, 2(1), (2024): hlm. 21-34. <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/2300>
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif: dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Buku Wajib yang Akan Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Menuju Profesionalitas Guru*, Bandung: SBAIgensindo, 2019.
- Sujoko, Prasetyo, Nursiwi Nugraheni, dan Diana Apriliya. "Upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi norma dengan media Papan Norma di SDN Srandol Kulon 02". *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 2(12), . (2023): 1226–1233. <https://jurnal.uns.ac.id/locus/article/view/101112>
- Sunarti Rahman. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November, 2021*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Suryadi, D. "Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Peningkatan Pemahaman Keragaman Budaya di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), . (2018): hlm. 110-125. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/12345>
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)". *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), (2023): hlm. 13–24. <https://scholarhub.uny.ac.id/jpv/vol6/iss1/10/>
- Wahyudi, A. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), (2021): hlm. 55-66. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pembelajaran+Berbasis+Kearifan+Lokal+Wahyudi>

Lampiran I

MODUL AJAR SIKLUS I

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Ririn Sabrina Rambe
Instansi	:	MIN 1 Padangsidempuan
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	:	B / 4
BAB/Tema	:	3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi	:	Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
Alokasi Waktu	:	2 kali Pertemuan / 4x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Siswa dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja siswa		
E. TARGET SISWA		
❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.		
❖ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH SISWA		
❖ Minimum 15 Siswa, Maksimum 25 Siswa		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Model Pembelajaran <i>Experience</i> Berbasis Angkola		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Siswa mampu menjelaskan cara menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia setelah membaca teks dan berdiskusi kelompok dengan menyebutkan minimal 3 cara yang benar.		
❖ Siswa mampu menjelaskan cara menghargai keragaman budaya di Indonesia setelah mengamati gambar atau video budaya dengan benar dan lengkap minimal 80% isi materi.		

❖ Siswa mampu menceritakan dampak keragaman di lingkungan sekitar melalui kegiatan kelompok dengan menyampaikan minimal 2 dampak positif dan 1 dampak negatif secara runtut.
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. ❖ Siswa mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. ❖ Siswa mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Siswa untuk mendalami materi tentang identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Apakah budaya Indonesia yang beraneka ragam dapat menjadi identitas nasional? ❖ Apa artinya semboyan <i>Bhinneka tunggal ika</i> ?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Belajar Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama siswa bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut: 1) Peralatan Pembelajaran Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya: a) laptop, b) alat bantu audio (<i>speaker</i>), c) proyektor, d) papan tulis, dan e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis. 2) Media Pembelajaran Media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang ingin disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Pembahasan materi pada pertemuan ini mengenai arti dan makna dari kebhinnekaan. Adapun pilihan media belajar yang dapat digunakan sebagai berikut: a) Video atau film dokumenter yang berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia. b) Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online. c) Foto-foto keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).

- d) Gambar-gambar yang terkait dengan adat-istiadat dari suku yang ada di Indonesia.
- e) Cerita-cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu.
- f) Fabel tentang keragaman budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

PERTEMUAN KE-1

1. Tahap Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
 - b) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada siswa
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Tahap Inti
 - a) Guru menjelaskan materi awal tentang budaya masyarakat Angkola seperti Poda Na Lima dan mengajak siswa membaca teks “Indahnya Kebersamaan”
 - b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang dan mengajukan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - c) Kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghubungkan antara bacaan awal yang terdapat pada buku siswa tentang “menghargai keberagaman lingkungan sekitar” dengan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - d) Setelah itu guru penting memperingatkan kepada siswa untuk saling menghargai hasil pekerjaan temannya, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing.
 - e) Guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumen atau tanggapan
 - g) Guru mengajak siswa mempraktikkan budaya Poda Na Lima di sekolah
 - h) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - i) Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan memberikan umpan balik
3. Tahap Penutup
 - a) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran
 - b) Guru membimbing siswa mengakhiri pembelajaran dengan pesan moral dan salam penutup

PERTEMUAN KE-2

1. Tahap Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
 - b) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa

- d) Guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada siswa
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Tahap Inti
- a) Guru menjelaskan materi awal tentang budaya masyarakat Angkola seperti Poda Na Lima dan mengajak siswa membaca teks “Indahnya Kebersamaan”
 - b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang dan mengajukan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - c) Kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghubungkan antara bacaan awal yang terdapat pada buku siswa tentang “menghargai keberagaman lingkungan sekitar” dengan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - d) Setelah itu guru penting memperingatkan kepada siswa untuk saling menghargai hasil pekerjaan temannya, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing.
 - e) Guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumen atau tanggapan
 - g) Guru mengajak siswa mempraktikkan budaya Poda Na Lima di sekolah
 - h) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - i) Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan memberikan umpan balik
3. Tahap Penutup
- a) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran
 - b) Guru membimbing siswa mengakhiri pembelajaran dengan pesan moral dan salam penutup

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (<i>Civic Disposition</i>)					
Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.

Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.
-------------------------------------	---	---	---	--	--

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa artinya semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
2. Dalam buku apa terdapat kalimat semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu?
3. Bagaimana kondisi masyarakat Kerajaan Majapahit pada tempo dulu?
4. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
5. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Berbeda-beda tapi tetap satu jua	25
2.	Buku Sutasoma	10
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	10
4.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	25
5.	Karena persatuan dan kesatuan merupakan modal utama pembangunan	30
Total Skor		100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL



Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh keragaman budaya yang terdapat pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & SISWA



Bahan Bacaan Peserta Didik

Menghargai dan Menghormati Keberagaman

Hari ini adalah tanggal 28 Oktober. Pada tanggal tersebut seluruh rakyat bangsa Indonesia memperingati hari Sumpah Pemuda, tidak terkecuali di SDN Setiajaya. Seluruh warga sekolah memperingati hari Sumpah Pemuda dengan mengadakan upacara bendera. Sewaktu upacara, bapak Kepala Sekolah memberikan amanat tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam amanatnya tersebut, Bapak Kepala Sekolah mengingatkan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Menurut Bapak Kepala Sekolah, perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh dijadikan hambatan untuk bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.

Selesai melaksanakan upacara, seluruh siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Seluruh siswa kelas empat telah berada di ruangan kelasnya. Tidak lama kemudian, Bu Indah masuk ke kelas dan hari ini akan mengajak seluruh siswanya belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

“Anak-anak tadi kita telah melaksanakan upacara memperingati hari Sumpah Pemuda. Kata Bapak Kepala Sekolah tadi kita harus senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Kebetulan pada pertemuan kali ini Ibu akan mengajak kalian untuk mengenal makna semboyan *Bhinneka tunggal ika*? Apakah kalian sering mendengar atau melihat tulisan semboyan tersebut?” tanya Bu Indah.

“Sering, Bu,” jawab seluruh siswa.

“Bagus. Ada yang tahu dimanakah tulisan semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu sering kita lihat?” Bu Indah kembali bertanya.

“Saya, Bu. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* sering kita temukan pada lambang negara kita, Burung Garuda Pancasila. Semboyan tersebut tertulis dalam seuntai pita yang digenggam oleh dua kaki burung garuda sebagai lambang Negara Republik Indonesia. Coba teman-teman perhatikan gambar burung garuda di depan kelas kita ini!” jawab Jaka sambil menunjuk gambar burung garuda yang terpasang di depan kelas.

“Bagus. memang benar tulisan semboyan *Bhinneka tunggal ika* sering kita temukan pada lambang negara. Nah setelah kalian memperhatikan gambar lambang negara kita, diantara kalian ada yang tahu arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?” Tanya Bu Indah.



Gambar 3.3 Lambang negara Republik Indonesia, burung Garuda Pancasila.
Sumber: Public Domain/Gunawan Kartaprasuta/CC BY-SA 4.0 (2019)

“Saya Bu. *Bhinneka tunggal ika* artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua,” jawab Dewi.

“Benar sekali jawabanmu. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa Sansakerta. Semboyan ini diambil dari sebuah kalimat yang terdapat dalam buku Sutasoma karya Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Kalimat tersebut sebenarnya tidak hanya terdiri dari tiga kata, tetapi lebih panjang. Kalimat lengkapnya adalah *Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa* yang artinya adalah meskipun kita berbeda-beda, kita tetap satu jua, tidak ada hukum yang mendua,” jelas Bu Indah sambil menulis kalimat semboyan tersebut.

“Kalimat tersebut menggambarkan keadaan masyarakat kerajaan Majapahit yang beranekaragam. Keanekaragaman mereka terutama dalam hal agama yang dipeluknya. Mereka ada yang memeluk agama Syiwa, Budha dan kepercayaan yang telah ada sebelumnya. Mereka hidup rukun berdampingan secara damai. Adapun hukum yang berlaku bagi seluruh masyarakat dan negara adalah satu, yaitu hukum Negara Majapahit,” lanjut Bu Indah.

“Bu, mengapa kalimat tersebut dijadikan semboyan negara kita sampai sekarang?” Tanya Putu.

“Pertanyaan yang bagus. Salah satu alasan mengapa kita menjadikan *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah bahwa keadaan bangsa Indonesia mirip dengan keadaan masyarakat Kerajaan Majapahit tempo dulu. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam. Keanekaragaman bangsa Indonesia meliputi banyak hal diantaranya agama, suku bangsa, budaya daerah dan sebagainya,” jawab Bu Indah.



Gambar 3.4 keberagaman penduduk Indonesia

Sumber: <https://indonesia.net.com/mobile/detailberita/552/pawai-budaya-hari-jadi-bangkit-ekonomi.html/VR8> (2019)

“Coba kalian perhatikan kondisi kelas kita. Kelas kita adalah kelas yang beranekaragam suku bangsa, budaya dan agamanya. Misalnya Jaka berasal dari suku Sunda, Dewi berasal dari suku Jawa, Putu berasal dari suku Bali, Ucok berasal dari suku Batak, Andi berasal dari

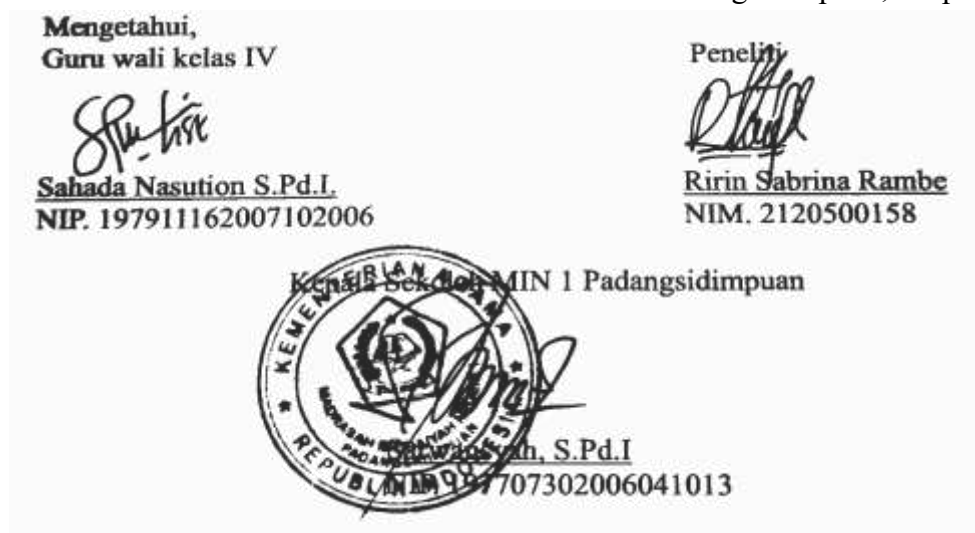
suku Bugis/Makassar dan sebagainya. Akan tetapi meskipun demikian, kalian tetap bersatu. Nah begitu juga dengan bangsa Indonesia, meskipun terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, agama, dan sebagainya, tetapi harus tetap memegang teguh persatuan dan kesatuan bangsa,” lanjut Bu Indah.

“Bu, mengapa bangsa dan negara Indonesia harus bersatu dalam keanekaragaman?” Tanya Jaka.

“Begini Jaka, kamu tentunya masih ingat peribahasa yang mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Peribahasa itu merupakan tekad para pejuang kita sebelum Indonesia merdeka. Para pejuang bertekad, dengan persatuan mereka dapat melawan penjajahan dan merebut kemerdekaan. Tekad tersebut harus selalu kita ingat, sebagai tekad mempersatukan bangsa kita yang beranekaragam. Keanekaragaman suku bangsa, budaya dan agama tidak boleh menimbulkan perpecahan di antara warga. Keanekaragaman itu justru harus membuat kita bersatu sebagai bangsa yang kuat dan disegani oleh negara lainnya,” jelas Bu Indah.

“Baiklah anak-anak ibu cukupkan sampai disini pembelajaran pada pertemuan kali ini. Di rumah silakan kalian cari berbagai bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia,” kata Bu Indah sambil menutup proses pembelajaran kali ini.

Padangsidempuan, April 2025



Lampiran II

MODUL AJAR SIKLUS II

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Ririn Sabrina Rambe
Instansi	:	MIN 1 Padangsidempuan
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	:	B / 4
BAB/Tema	:	3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi	:	Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
Alokasi Waktu	:	2 kali Pertemuan / 4x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Siswa dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berakhlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja siswa		
E. TARGET SISWA		
❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.		
❖ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH SISWA		
❖ Minimum 15 Siswa, Maksimum 25 Siswa		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Model Pembelajaran <i>Experience</i> Berbasis Angkola		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Siswa mampu menjelaskan cara menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia setelah membaca teks dan berdiskusi kelompok dengan menyebutkan minimal 3 cara yang benar.		
❖ Siswa mampu menjelaskan cara menghargai keragaman budaya di Indonesia setelah mengamati gambar atau video budaya dengan benar dan lengkap minimal 80% isi materi.		

❖ Siswa mampu menceritakan dampak keragaman di lingkungan sekitar melalui kegiatan kelompok dengan menyampaikan minimal 2 dampak positif dan 1 dampak negatif secara runtut.
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. ❖ Siswa mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. ❖ Siswa mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Siswa untuk mendalami materi tentang identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Apakah budaya Indonesia yang beraneka ragam dapat menjadi identitas nasional? ❖ Apa artinya semboyan <i>Bhinneka tunggal ika</i> ?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Belajar Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama siswa bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut: 1) Peralatan Pembelajaran Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya: a) laptop, b) alat bantu audio (<i>speaker</i>), c) proyektor, d) papan tulis, dan e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis. 2) Media Pembelajaran Media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang ingin disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Pembahasan materi pada pertemuan ini mengenai arti dan makna dari kebhinnekaan. Adapun pilihan media belajar yang dapat digunakan sebagai berikut: a) Video atau film dokumenter yang berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online. b) Foto-foto keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).

- c) Gambar-gambar yang terkait dengan adat-istiadat dari suku yang ada di Indonesia.
- d) Cerita-cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu.
- e) Fabel tentang keragaman budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

PERTEMUAN KE-1

1. Tahap Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
 - b) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada siswa
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Tahap Inti
 - a) Guru menjelaskan materi awal tentang budaya masyarakat Angkola seperti Poda Na Lima dan mengajak siswa membaca teks “Indahnya Kebersamaan”
 - b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang dan mengajukan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - c) Kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghubungkan antara bacaan awal yang terdapat pada buku siswa tentang “menghargai keberagaman lingkungan sekitar” dengan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - d) Setelah itu guru penting memperingatkan kepada siswa untuk saling menghargai hasil pekerjaan temannya, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing. Guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumen atau tanggapan
 - f) Guru mengajak siswa mempraktikkan budaya Poda Na Lima di sekolah
 - g) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - h) Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan memberikan umpan balik
3. Tahap Penutup
 - a) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran
 - b) Guru membimbing siswa mengakhiri pembelajaran dengan pesan moral dan salam penutup

PERTEMUAN KE-2

1. Tahap Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
 - b) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai

- c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada siswa
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Tahap Inti
- a) Guru menjelaskan materi awal tentang budaya masyarakat Angkola seperti Poda Na Lima dan mengajak siswa membaca teks “Indahnya Kebersamaan”
 - b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang dan mengajukan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - c) Kemudian, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghubungkan antara bacaan awal yang terdapat pada buku siswa tentang “menghargai keberagaman lingkungan sekitar” dengan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa.
 - d) Setelah itu guru penting memperingatkan kepada siswa untuk saling menghargai hasil pekerjaan temannya, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing. Guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumen atau tanggapan
 - f) Guru mengajak siswa mempraktikkan budaya Poda Na Lima di sekolah
 - g) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - h) Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan memberikan umpan balik
3. Tahap Penutup
- a) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran
 - b) Guru membimbing siswa mengakhiri pembelajaran dengan pesan moral dan salam penutup

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggal dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan

			guru.	guru.	kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa artinya semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
2. Dalam buku apa terdapat kalimat semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu?
3. Bagaimana kondisi masyarakat Kerajaan Majapahit pada tempo dulu?
4. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
5. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Berbeda-beda tapi tetap satu jua	25
2.	Buku Sutasoma	10
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	10
4.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	25

5.	Karena persatuan dan kesatuan merupakan modal utama pembangunan	30
Total Skor		100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL



Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh keragaman budaya yang terdapat pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & SISWA



Bahan Bacaan Peserta Didik

Indahnya Kebersamaan

Eddy dan teman-temannya ditugaskan gurunya untuk melakukan percobaan mengenai bunyi. Setelah waktu sekolah usai, mereka berencana untuk berkumpul di rumah Eddy. Setiap dari mereka sudah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Lani dan Suci membawa bahan berupa kaleng bekas yang sengaja telah dilubangi. Ujang dan Boni membawa benang/tali kasur. Lalu mereka berkelompok di teras rumah. Keenam bersahabat ini telah bersiap untuk bekerja sama membuat percobaan.



Gambar 3.6 Eddy dan temannya mengerjakan tugas kelompok.

Ketika mulai pelaksanaan kegiatan, terdengar lantunan suara adzan dari kejauhan. Kemudian, Suci dan Ujang meminta izin kepada yang lain untuk terlebih dahulu menunaikan ibadah salat. Teman-temannya memaklumi dan mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Eddy mempersilakan Suci dan Ujang shalat secara bergantian di dalam kamarnya. Eddy memang beragama Katolik, tetapi ia tidak merasa keberatan kamar di rumahnya dipakai untuk shalat. Sementara itu, teman-temannya yang juga beragama lain; Boni, Dayu, dan Lani

tetap menunggu dengan sabar temannya yang sedang beribadah. Keenam anak yang bersahabat ini menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan membuat percobaan pun dimulai. Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun diantara mereka yang sekadar menyuruh atau bahkan berdiam diri. Semua berpartisipasi dalam pembuatan percobaan. Ketika Boni memerlukan bantuan untuk memutuskan tali/benang, maka Ujang membawakan guntingnya. Pada saat Eddy terlihat agak kebingungan mengikat kaleng dengan benang, Suci ikut pula membantu. Keenam sahabat ini tampak semangat dalam bekerja sama dengan riang dan gembira. Kehidupan mereka penuh dengan kerukunan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan yang ada.

Padangsidimpun, April 2025

Mengetahui,
Guru wali kelas IV


Sahada Nasution S.Pd.I.
NIP. 197911162007102006

Peneliti


Ririn Sabrina Rambe
NIM. 2120500158



Lampiran III

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

NAMA :

KELAS :

1. Yang dimaksud dengan keberagaman adalah...
 - a. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
 - b. Persamaan dalam kehidupan masyarakat
 - c. Perpecahan dalam masyarakat
 - d. Pertengkaran antarwarga
2. Suku Batak berasal dari daerah...
 - a. Jawa Barat
 - b. Sumatera Utara
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Sumatera Barat
3. Rumah adat Joglo berasal dari daerah...
 - a. Jawa
 - b. Sumatra
 - c. Kalimantan
 - d. Sulawesi
4. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti...
 - a. Perbedaan menciptakan perpecahan
 - b. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - c. Persatuan menghilangkan perbedaan
 - d. Perbedaan harus dihilangkan
5. Kita perlu menghargai keragaman budaya agar ...
 - a. Agar terjadi perpecahan
 - b. Supaya budaya lain hilang
 - c. Agar tercipta kerukunan
 - d. Supaya terjadi permusuhan
6. Pakaian adat biasanya digunakan pada saat...
 - a. Tidur
 - b. Olahraga
 - c. Upacara adat
 - d. Sehari-hari
7. Jika temanmu berbeda agama, sikap yang tepat adalah...
 - a. Mengejek cara ibadahnya
 - b. Menghormati saat dia beribadah
 - c. Mengganggunya saat beribadah
 - d. Melarangnya beribadah
8. Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah...
 - a. Berkelahi dengan teman
 - b. Membersihkan kelas bersama
 - c. Mengotori kelas
 - d. Membuang sampah sembarangan
9. Ketika teman berbeda pendapat, sikap yang tepat adalah...
 - a. Marah dan memaksa
 - b. Mendengarkan dan menghargai
 - c. Mengejek pendapatnya
 - d. Tidak mau berteman

10. Kita perlu melestarikan bahasa daerah untuk...
 - a. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia
 - b. Supaya tidak bisa berbahasa asing
 - c. Menjaga warisan budaya daerah
 - d. Menghilangkan bahasa nasional
11. Rendang adalah makanan khas daerah Padang yang terkenal karena...
 - a. Mudah basi
 - b. Tahan lama dan enak
 - c. Tidak bergizi
 - d. Sulit didapat
12. Bermain gobak sodor bermanfaat untuk...
 - a. Melatih kerjasama tim
 - b. Membuat pertengkaran
 - c. Menyakiti teman
 - d. Bermain sendiri
13. Sikap yang tepat terhadap budaya asing adalah...
 - a. Menolak semua budaya asing
 - b. Menerima yang baik dan sesuai nilai bangsa
 - c. Mengikuti semua budaya asing
 - d. Melupakan budaya sendiri
14. Cara terbaik melestarikan budaya daerah adalah...
 - a. Melupakannya
 - b. Mempelajari dan mengajarkannya
 - c. Menggantinya dengan budaya asing
 - d. Membiarkannya hilang
15. Jika terjadi pertengkaran karena perbedaan, sebaiknya...
 - a. Ikut bertengkar
 - b. Memihak salah satu
 - c. Mendamaikan dengan musyawarah
 - d. Membiarkan pertengkaran
16. Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...
 - a. Mengejek budaya lain
 - b. Mengadakan pentas seni budaya
 - c. Melarang budaya lain
 - d. Tidak peduli dengan budaya
17. Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah...
 - a. Melarang main gadget
 - b. Membuat festival permainan tradisional
 - c. Memaksa bermain
 - d. Menghukum yang tidak mau bermain
18. Untuk memperkenalkan makanan tradisional, kita bisa...
 - a. Melarang makanan modern
 - b. Membuat lomba memasak tradisional
 - c. Membuang makanan modern
 - d. Tidak makan sama sekali
19. Alat musik Angklung berasal dari daerah...
 - a. Jawa Barat
 - b. Bali
 - c. Papua
 - d. Maluku
20. Tari saman adalah tarian dari daerah...
 - a. Sumatra
 - b. Jawa
 - c. Aceh
 - d. Kalimantan
21. Upacara adat dilakukan untuk...

- a. Membuang-buang waktu
 - b. Melestarikan tradisi
 - c. Menghabiskan uang
 - d. Membuat keributan
22. Kesenian daerah perlu dilestarikan karena...
- a. Menghasilkan uang saja
 - b. Menjaga warisan budaya
 - c. Tidak ada gunanya
 - d. Membuang waktu
23. Saat ada teman yang kesulitan, sebaiknya kita...
- a. Mengejeknya
 - b. Membantunya
 - c. Mengabaikannya
 - d. Menyuruh orang lain
24. Ketika bertemu guru di jalan, sikap yang tepat adalah...
- a. Pura-pura tidak melihat
 - b. Menyapa dengan sopan
 - c. Berlari menghindari
 - d. Membuang muka
25. Upacara adat pernikahan mengajarkan nilai...
- a. Kesombongan
 - b. Kebersamaan dan hormat
 - c. Kebencian
 - d. Permusuhan
26. Pengaruh teknologi terhadap permainan tradisional adalah...
- a. Membuat anak lebih aktif bermain tradisional
 - b. Menambah permainan tradisional
 - c. Menghilangkan teknologi
 - d. Membuat permainan tradisional mulai ditinggalkan
27. Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah...
- a. Membiarkan budaya hilang
 - b. Melarang budaya berkembang
 - c. Menghilangkan budaya
 - d. Mengajarkan pada generasi muda
28. Sikap yang tepat saat melihat pertunjukan budaya adalah...
- a. Mengganggu pertunjukan
 - b. Menghargai dan menikmati
 - c. Membuat keributan
 - d. Meninggalkan tempat
29. Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah...
- a. Mengejek budaya lain
 - b. Membuat video budaya yang menarik
 - c. Menulis hal buruk
 - d. Tidak peduli budaya
30. Cara mengembangkan wisata budaya daerah adalah...
- a. Menutup tempat wisata
 - b. Melarang wisatawan
 - c. Membiarkan rusak
 - d. Membuat festival budaya

Lampiran IV**KUNCI JAWABAN**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 16. B |
| 2. B | 17. B |
| 3. A | 18. B |
| 4. B | 19. A |
| 5. C | 20. C |
| 6. A | 21. B |
| 7. B | 22. B |
| 8. B | 23. B |
| 9. B | 24. B |
| 10. C | 25. B |
| 11. B | 26. D |
| 12. A | 27. D |
| 13. B | 28. B |
| 14. B | 29. B |
| 15. C | 30. D |

Lampiran V

KISI-KISI TES SOAL KOGNITIF

Capaian Pembelajaran	Materi/ Submateri	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban
Siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Siswa mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Siswa mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Pengertian Keberagaman	Siswa dapat mengidentifikasi arti keberagaman	C1	1	Apa yang dimaksud dengan keberagaman? a. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat b. Persamaan dalam kehidupan masyarakat c. Perpecahan dalam masyarakat d. Pertengkaran antarwarga	A
	Suku Bangsa	Siswa dapat menyebutkan suku bangsa di Indonesia	C1	2	Suku Asmat berasal dari daerah... a. Jawa Barat b. Sumatera Utara c. Sulawesi Utara d. Sumatera Barat	B

	Rumah Adat	Siswa dapat mengenali rumah adat daerah		3	Rumah adat Joglo berasal dari daerah... a. Jawa b. Sumatra c. Kalimantan d. Sulawesi	A
	Makna Bhinneka Tunggal Ika	Siswa dapat menjelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika	C2	4	Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti... a. Perbedaan menciptakan perpecahan b. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua c. Persatuan menghilangkan perbedaan d. Perbedaan harus dihilangkan	B
	Keragaman Budaya	Siswa dapat memahami pentingnya keragaman budaya	C2	5	Mengapa kita perlu menghargai keragaman budaya? a. Agar terjadi perpecahan b. Supaya budaya lain hilang c. Agar tercipta kerukunan	C

					d. Supaya terjadi permusuhan	
	Pakaian Adat	Siswa dapat memahami fungsi pakaian adat	C2	6	Pakaian adat biasanya digunakan pada saat... a. Tidur b. Olahraga c. Upacara adat d. Berenang	A
	Sikap Menghargai Perbedaan	Siswa dapat menerapkan sikap menghargai perbedaan	C3	7	Jika temanmu berbeda agama, sikap yang tepat adalah... a. Mengejek cara ibadahnya b. Menghormati saat dia beribadah c. Mengganggunya saat beribadah d. Melarangnya beribadah	B
	Gotong Royong	Siswa dapat menerapkan nilai gotong royong	C3	8	Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah... a. Berkelahi dengan teman b. Membersihkan kelas bersama c. Mengotori kelas	B

					d. Membuang sampah sembarangan	
	Toleransi	Siswa dapat menerapkan sikap toleransi	C3	9	Ketika teman berbeda pendapat, sikap yang tepat adalah... a. Marah dan memaksa b. Mendengarkan dan menghargai c. Mengejek pendapatnya d. Tidak mau berteman	B
	Keragaman Bahasa	Siswa dapat menganalisis pentingnya bahasa daerah	C4	10	Mengapa kita perlu melestarikan bahasa daerah? a. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia b. Supaya tidak bisa berbahasa asing c. Menjaga warisan budaya daerah d. Menghilangkan bahasa nasional	C

	Makanan Tradisional	Siswa dapat menganalisis keunikan makanan tradisional	C4	11	Rendang adalah makanan khas daerah Padang yang terkenal karena... a. Mudah basi b. Tahan lama dan enak c. Tidak bergizi d. Sulit didapat	B
	Permainan Tradisional	Siswa dapat menganalisis manfaat permainan tradisional	C4	12	Bermain gobak sodor bermanfaat untuk... a. Melatih kerjasama tim b. Membuat pertengkaran c. Menyakiti teman d. Bermain sendiri	A
	Pengaruh Budaya Asing	Siswa dapat menilai pengaruh budaya asing	C5	13	Sikap yang tepat terhadap budaya asing adalah... a. Menolak semua budaya asing b. Menerima yang baik dan sesuai nilai bangsa c. Mengikuti semua budaya asing	B

					d. Melupakan budaya sendiri	
	Pelestarian Budaya	Siswa dapat mengevaluasi cara melestarikan budaya	C5	14	Cara terbaik melestarikan budaya daerah adalah... a. Melupakannya b. Mempelajari dan mengajarkannya c. Menggantinya dengan budaya asing d. Membiarkannya hilang	B
	Konflik Budaya	Siswa dapat mengevaluasi penyelesaian konflik	C5	15	Jika terjadi pertengkaran karena perbedaan, sebaiknya... a. Ikut bertengkar b. Memihak salah satu c. Mendamaikan dengan musyawarah d. Membiarkan pertengkaran	C
	Kreativitas Budaya	Siswa dapat menciptakan ide pelestarian budaya	C6	16	Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...	B

					a. Mengejek budaya lain b. Mengadakan pentas seni budaya c. Melarang budaya lain d. Tidak peduli dengan budaya	
	Inovasi Tradisi	Siswa dapat mengembangkan tradisi	C6	17	Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah... a. Melarang main gadget b. Membuat festival permainan tradisional c. Memaksa bermain d. Menghukum yang tidak mau bermain	B
	Pengembangan Budaya	Siswa dapat mengembangkan nilai budaya	C6	18	Untuk memperkenalkan makanan tradisional, kita bisa...	B

					a. Melarang makanan modern b. Membuat lomba memasak tradisional c. Membuang makanan modern d. Tidak makan sama sekali	
	Alat Musik Tradisional	Siswa dapat mengidentifikasi alat musik daerah	C1	19	Alat musik Angklung berasal dari daerah... a. Jawa Barat b. Bali c. Papua d. Maluku	A
	Tarian Daerah	Siswa dapat mengenali tarian daerah	C1	20	Tari saman adalah tarian dari daerah... a. Sumatra b. Jawa c. Aceh d. Kalimantan	C
	Adat Istiadat	Siswa dapat memahami adat istiadat	C2	21	Upacara adat dilakukan untuk... a. Membuang-buang waktu	B

					b. Melestarikan tradisi c. Menghabiskan uang d. Membuat keributan	
	Kesenian Daerah	Siswa dapat memahami fungsi kesenian daerah	C2	22	Kesenian daerah perlu dilestarikan karena... a. Menghasilkan uang saja b. Menjaga warisan budaya c. Tidak ada gunanya d. Membuang waktu	B
	Kerjasama	Siswa dapat menerapkan nilai kerjasama	C3	23	Saat ada teman yang kesulitan, sebaiknya kita... a. Mengejeknya b. Membantunya c. Mengabaikannya d. Menyuruh orang lain	B
	Sopan Santun	Siswa dapat menerapkan sopan santun	C3	24	Ketika bertemu guru di jalan, sikap yang tepat adalah...	B

					a. Pura-pura tidak melihat b. Menyapa dengan sopan c. Berlari menghindar d. Membuang muka	
	Nilai Budaya	Siswa dapat menganalisis nilai budaya	C4	25	Upacara adat pernikahan mengajarkan nilai... a. Kesombongan b. Kebersamaan dan hormat c. Kebencian d. Permusuhan	B
	Dampak Globalisasi	Siswa dapat menganalisis dampak globalisasi	C4	26	Pengaruh teknologi terhadap permainan tradisional adalah... a. Membuat anak lebih aktif bermain tradisional b. Menambah permainan tradisional c. Menghilangkan teknologi	D

					d. Membuat permainan tradisional mulai ditinggalkan	
	Peran Masyarakat	Siswa dapat mengevaluasi peran masyarakat	C5	27	Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah... a. Membiarkan budaya hilang b. Melarang budaya berkembang c. Menghilangkan budaya d. Mengajarkan pada generasi muda	D
	Sikap terhadap Budaya	Siswa dapat menilai sikap terhadap budaya	C5	28	Sikap yang tepat saat melihat pertunjukan budaya adalah... a. Mengganggu pertunjukan b. Menghargai dan menikmati	B

					c. Membuat keributan d. Meninggalkan tempat	
	Promosi Budaya	Siswa dapat menciptakan cara promosi budaya	C6	29	Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah... a. Mengejek budaya lain b. Membuat video budaya yang menarik c. Menulis hal buruk d. Tidak peduli budaya	B
	Pengembangan Wisata Budaya	Siswa dapat mengembangkan wisata budaya	C6	30	Cara mengembangkan wisata budaya daerah adalah... a. Menutup tempat wisata b. Melarang wisatawan c. Membiarkan rusak d. Membuat festival budaya	D

Lampiran VI

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : MIN 1 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Kelas : IV
 Semester : II
 Pokok Bahasan : Keragaman Sosial dan Budaya
 Pekerjaan : Guru wali kelas IV

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
 2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Uraian	Validasi			
	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓
3	Kejelasan dari maksud soal				✓
4	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan			✓	
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia				✓
6	Kalimat soal tidak mengantung arti ganda				✓

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

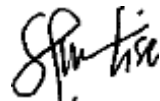
D = Belum dapat digunakan

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidimpuan, April 2025

Validator



Sahada Nasution S.Pd.I.

NIP. 197911162007102006

Lampiran VII

LEMBAR VALIDASI

MODUL AJAR

Satuan Pendidikan : MIN 1 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Kelas : IV
 Semester : II
 Pokok Bahasan : Keragaman Sosial dan Budaya
 Pekerjaan : Guru wali kelas IV

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi modul yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid 3= Valid
 2= Kurang Valid 4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format Modul Ajar				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator			✓	
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar			✓	
	c. Kejelasan rumusan indicator			✓	
	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan			✓	
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				✓
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				✓

3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				✓
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran			✓	
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran			✓	
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				✓
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa			✓	
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran			✓	
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap Modul Ajar			✓	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan:

.....

.....

Padangsidimpuan, April 2025

Validator



Sahada Nasution S.Pd.I.

NIP. 197911162007102006

Lampiran VIII

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahada Nasution S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru wali kelas IV

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpun”**

Yang disusun oleh:

Nama : Ririn Sabrina Rambe

Nim : 2120500158

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut.

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpun, April 2025

Validator



Sahada Nasution S.Pd.I.

NIP. 197911162007102006

Lampiran X

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklis I Pertemuan II

No	Nama siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AK	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
2	AM	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
3	AG	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
4	AA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
5	AR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
6	AKZ	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
7	AH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	APS	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
9	AG	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
10	ASA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
11	AP	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
12	AR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	Tidak Tuntas
13	AS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
14	AM	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
15	BH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
16	DP	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
17	DA	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
18	FM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	Tidak Tuntas
19	FA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Tidak Tuntas
20	FAA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
21	HM	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
22	KQ	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
23	KA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
24	KAA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
25	KAM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
26	KA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
27	LNR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
28	MA	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
29	MR	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
30	NH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
31	NS	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
32	NA	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
33	NS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
34	YM	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
35	TH	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
Jumlah													2.700	
Rata-rata Nilai													77,14	
Persentase Ketuntasan Belajar													60%	

Lampiran XIII

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

Petunjuk: Beri tanda centang (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.	✓	
	b. Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran.	✓	
	c. Guru mengecek kehadiran siswa.		✓
	d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.	✓	
	e. Guru memberikan ice breaking		✓
	f. Guru memberikan apersepsi		✓
	g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya masyarakat Angkola seperti <i>Poda Na Lima</i>	✓	
	b. Guru mengajak siswa untuk membaca tentang “indahnyanya kebersamaan”.	✓	
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	d. Guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa.	✓	
	e. Setelah itu, guru penting memperingatkan kepada siswa untuk saling menghargai hasil pekerjaan temannya, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing.	✓	
	f. Setelah itu guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan	✓	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya.	✓	

	h. Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya <i>Poda Na Lima</i> di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun.	✓	
	i. Guru memberikan tes formatif untuk melihat kemampuan berfikir kritis siswa.	✓	
	j. Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa.	✓	
	k. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.	✓	
	b. Guru melakukan penilaian hasil belajar.	✓	
	c. Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.	✓	

Padangsidempuan, April 2025
Observer



Sahada Nasution S.Pd.I.
NIP. 197911162007102006

Lampiran XIV

**LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Petunjuk: Beri tanda centang (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.	✓	
	b. Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran.	✓	
	c. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
	d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.	✓	
	e. Guru memberikan ice breaking	✓	
	f. Guru memberikan apersepsi	✓	
	g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya masyarakat Angkola seperti <i>Poda Na Lima</i>	✓	
	b. Guru mengajak siswa untuk membaca tentang “indahnyanya kebersamaan”.	✓	
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	d. Guru juga merancang dan mengajukan masalah yang autentik dan berkaitan dengan kehidupan nyata di lingkungan di daerah siswa berada untuk menemukan solusinya oleh siswa.	✓	
	e. Setelah itu, guru penting mengingatkan kepada siswa untuk saling menghargai hasil pekerjaan temannya, dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing.	✓	
	f. Setelah itu guru menanamkan dan mengembangkan rasa gemar terhadap budaya kepada siswa sebagai langkah penting dalam pembentukan perilaku positif yang berkelanjutan	✓	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya atau tanggapan dengan tujuan merangsang keterampilan berpikir kritisnya.	✓	

	h. Guru mengajak siswa untuk melakukan budaya <i>Poda Na Lima</i> di sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman berharga dan bisa diamalkan sampai kapanpun.	✓	
	i. Guru memberikan tes formatif untuk melihat kemampuan berfikir kritis siswa.	✓	
	j. Guru melakukan refleksi dengan memberikan umpan balik berupa tanya ataupun jawab kepada siswa.	✓	
	k. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.	✓	
	b. Guru melakukan penilaian hasil belajar.	✓	
	c. Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.	✓	

Padangsidempuan, April 2025
Observer



Sahada Nasution S.Pd.I.
NIP. 197911162007102006

Lampiran XV

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Petunjuk: Beri tanda centang (√) pada kriteria yang dipilih.

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Interaksi			
1	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Siswa menyimak penjelasan guru tentang budaya Angkola, khususnya nilai-nilai <i>Poda Na Lima</i> .		
3	Siswa membaca tentang “menghargai keberagaman lingkungan sekitar”		
4	Siswa membentuk kelompok kecil sesuai arahan guru		
5	Siswa mendiskusikan masalah nyata yang diberikan guru, kemudian bekerja sama untuk menemukan solusi.		
6	Siswa menghargai pendapat teman dan memberi dukungan selama presentasi hasil kelompok.		
7	Siswa menyampaikan pendapat mengenai pentingnya mencintai budaya sendiri dan bagaimana budaya lokal bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.		
8	Siswa bertanya materi yang belum mengerti		
9	Siswa menerapkan nilai-nilai <i>Poda Na Lima</i> melalui contoh tindakan sederhana seperti saling membantu, berkata jujur, dan bekerja sama dalam kelas.		
10	Siswa dapat menarik kesimpulan		

Lampiran XVI

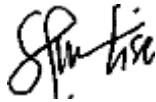
LEMBAR HASIL OBSEVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

Petunjuk: Beri tanda centang (✓) pada kriteria yang dipilih

[illegible]

Rata-rata Nilai	48,85%
Kriteria Ketuntasan	Cukup Aktif

Mengetahui,
Guru wali kelas IV



Sahada Nasution S.Pd.I.
NIP. 197911162007102006

Padangsidempuan, Mei 2025

Peneliti



Ririn Sabrina Rambe
NIM. 2120500158

Lampiran XVII

LEMBAR HASIL OBSEVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

Petunjuk: Beri tanda centang (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Nama siswa	Aspek yang diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9
2	AM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8
3	AG	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		8
4	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
5	AR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9
6	AKZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8
7	AH	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			7
8	APS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8
9	AG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
10	ASA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9
11	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	AR	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			7
13	AS	✓		✓	✓	✓	✓	✓				6
14	AM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
15	BH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8
16	DP	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		7
17	DA	✓	✓	✓	✓	✓		✓				6
18	FM	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		7
19	FA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				7
20	FAA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	8
21	HM		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		7
22	KQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9
23	KA	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			7
24	KAA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
25	KAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9
26	KA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
27	LNR	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
28	MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				7
29	MR	✓	✓		✓	✓		✓		✓		6
30	NH	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9
31	NS	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		8
32	NA	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		7
33	NS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
34	YM	✓	✓		✓	✓		✓				5
35	TH	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		7
Jumlah												283

Rata-rata Nilai	80,85%
Kriteria Ketuntasan	Aktif

Mengetahui,
Guru wali kelas IV



Sahada Nasution S.Pd.I.
NIP. 197911162007102006

Padangsidimpuan, Mei 2025

Peneliti



Ririn Sabrina Rambe
NIM. 2120500158

Lampiran XVIII**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Kepada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidempuan



Gambar 2. Guru Ingin Membagi Siswa dalam Beberapa Kelompok



Gambar 3. Siswa Diberikan Kesempatan untuk Menyampaikan Hasil Kerja Kelompoknya.



Gambar 4. Siswa Bertanya Materi yang belum Mengerti



Gambar 5. Guru Memberikan Tes Formatif untuk Melihat Hasil Belajar Siswa



Gambar 6. Guru Bersama-Sama dengan Siswa Membuat Kesimpulan dari Materi yang Telah Didiskusikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1150 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

25 Maret 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN 1 Padangsidimpun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ririn Sabrina Rambe

NIM : 2120500158

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Teluk Panji, Kec. Kampung Rakyat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Experience* Berbasis Angkola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpun"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 9 April 2025 s.d. tanggal 26 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lusi Julianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Jalan DR. KH. Zubeir Ahmad Nomor 1 Kec. Padangsidimpun Utara
Telp. (0634) 27711 ; Email : minsihadabuan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-~~96~~ Mi.02.20/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sarwansyah, S.Pd.I**
NIP. : 197707302006041013
Jabatan : Plt. Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpun
Menerangkan bahwa :
Nama Peneliti : **Ririn Sabrina Rambe**
NIM : 2120500158
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Teluk Panji, Kec. Kampung Rakyat

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun sebagai bahan untuk menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul : ***"Penerapan Model Pembelajaran Experience Berbasis Angkola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Padangsidimpun"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Padangsidimpun, 05 Juni 2025

Plt. Kepala

Sarwansyah, S.Pd.I

NIP.197707302006041013

(8)

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

NAMA: Alisah aila

KELAS: IV

1. Yang dimaksud dengan keberagaman adalah...
 - A. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
 - ☒ B. Persamaan dalam kehidupan masyarakat
 - C. Perpecahan dalam masyarakat
 - D. Pertengkar antarwarga
2. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti...
 - A. Perbedaan menciptakan perpecahan
 - ☒ B. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - C. Persatuan menghilangkan perbedaan
 - D. Perbedaan harus dihilangkan
3. Kita perlu menghargai keragaman budaya agar ...
 - A. Agar terjadi perpecahan
 - B. Supaya budaya lain hilang
 - ☒ C. Agar tercipta kerukunan
 - D. Supaya terjadi permusuhan
4. Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah...
 - A. Berkelahi dengan teman
 - ☒ B. Membersihkan kelas bersama
 - C. Mengotori kelas
 - D. Membuang sampah sembarangan
5. Kita perlu melestarikan bahasa daerah untuk...
 - A. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia
 - ☒ B. Supaya tidak bisa berbahasa asing
 - C. Menjaga warisan budaya daerah
 - D. Menghilangkan bahasa nasional
6. Bermain gobak sodor bermanfaat untuk...
 - ☒ A. Melatih kerjasama tim
 - B. Membuat pertengkaran
 - C. Menyakiti teman
 - D. Bermain sendiri
7. Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...
 - A. Mengejek budaya lain
 - ☒ B. Mengadakan pentas seni budaya
 - C. Melarang budaya lain
 - D. Tidak peduli dengan budaya
8. Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah...
 - A. Melarang main gadget
 - ☒ B. Membuat festival permainan tradisional
 - C. Memaksa bermain
 - D. Menghukum yang tidak mau bermain
9. Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah...
 - A. Membiarkan budaya hilang
 - B. Melarang budaya berkembang
 - C. Menghilangkan budaya
 - ☒ D. Mengajarkan pada generasi muda
10. Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah...
 - A. Mengejek budaya lain
 - ☒ B. Membuat video budaya yang menarik
 - C. Menulis hal buruk
 - D. Tidak peduli budaya

9

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

NAMA: Aisah Ramadhani

KELAS: IV

1. Yang dimaksud dengan keberagaman adalah...
☒ A. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
B. Persamaan dalam kehidupan masyarakat
C. Perpecahan dalam masyarakat
D. Pertengkaran antarwarga
2. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti...
A. Perbedaan menciptakan perpecahan
☒ B. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
C. Persatuan menghilangkan perbedaan
D. Perbedaan harus dihilangkan
3. Kita perlu menghargai keragaman budaya agar ...
A. Agar terjadi perpecahan
B. Supaya budaya lain hilang
☒ C. Agar tercipta kerukunan
D. Supaya terjadi permusuhan
4. Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah...
A. Berkelahi dengan teman
☒ B. Membersihkan kelas bersama
C. Mengotori kelas
D. Membuang sampah sembarangan
5. Kita perlu melestarikan bahasa daerah untuk...
A. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia
B. Supaya tidak bisa berbahasa asing
☒ C. Menjaga warisan budaya daerah
D. Menghilangkan bahasa nasional
6. Bermain gobak sodor bermanfaat untuk...
☒ A. Melatih kerjasama tim
B. Membuat pertengkaran
C. Menyakiti teman
D. Bermain sendiri
7. Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...
A. Mengejek budaya lain
☒ B. Mengadakan pentas seni budaya
C. Melarang budaya lain
D. Tidak peduli dengan budaya
8. Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah...
☒ A. Melarang main gadget
B. Membuat festival permainan tradisional
C. Memaksa bermain
D. Menghukum yang tidak mau bermain
9. Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah...
A. Membiarkan budaya hilang
B. Melarang budaya berkembang
C. Menghilangkan budaya
☒ D. Mengajarkan pada generasi muda
10. Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah...
A. Mengejek budaya lain
☒ B. Membuat video budaya yang menarik
C. Menulis hal buruk
D. Tidak peduli budaya

8

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

NAMA: alby haris

KELAS: IV

1. Yang dimaksud dengan keberagaman adalah...
☒ A. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
B. Persamaan dalam kehidupan masyarakat
C. Perpecahan dalam masyarakat
D. Pertengkaran antarwarga
2. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti...
A. Perbedaan menciptakan perpecahan
☒ B. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
C. Persatuan menghilangkan perbedaan
D. Perbedaan harus dihilangkan
3. Kita perlu menghargai keragaman budaya agar ...
A. Agar terjadi perpecahan
☒ B. Supaya budaya lain hilang
C. Agar tercipta kerukunan
D. Supaya terjadi permusuhan
4. Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah...
A. Berkelahi dengan teman
☒ B. Membersihkan kelas bersama
C. Mengotori kelas
D. Membuang sampah sembarangan
5. Kita perlu melestarikan bahasa daerah untuk...
A. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia
B. Supaya tidak bisa berbahasa asing
☒ C. Menjaga warisan budaya daerah
D. Menghilangkan bahasa nasional
6. Bermain gobak sodor bermanfaat untuk...
☒ A. Melatih kerjasama tim
B. Membuat pertengkaran
C. Menyakiti teman
D. Bermain sendiri
7. Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...
A. Mengejek budaya lain
B. Mengadakan pentas seni budaya
☒ C. Melarang budaya lain
D. Tidak peduli dengan budaya
8. Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah...
A. Melarang main gadget
☒ B. Membuat festival permainan tradisional
C. Memaksa bermain
D. Menghukum yang tidak mau bermain
9. Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah...
A. Membiarkan budaya hilang
B. Melarang budaya berkembang
C. Menghilangkan budaya
☒ D. Mengajarkan pada generasi muda
10. Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah...
A. Mengejek budaya lain
☒ B. Membuat video budaya yang menarik
C. Menulis hal buruk
D. Tidak peduli budaya

9

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

NAMA: Khalid ammar

KELAS: IV

1. Yang dimaksud dengan keberagaman adalah...
☒ A. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
B. Persamaan dalam kehidupan masyarakat
C. Perpecahan dalam masyarakat
D. Pertengkaran antarwarga
2. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti...
A. Perbedaan menciptakan perpecahan
☒ B. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
C. Persatuan menghilangkan perbedaan
D. Perbedaan harus dihilangkan
3. Kita perlu menghargai keragaman budaya agar ...
A. Agar terjadi perpecahan
B. Supaya budaya lain hilang
☒ C. Agar tercipta kerukunan
D. Supaya terjadi permusuhan
4. Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah...
A. Berkelahi dengan teman
☒ B. Membersihkan kelas bersama
C. Mengotori kelas
D. Membuang sampah sembarangan
5. Kita perlu melestarikan bahasa daerah untuk...
A. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia
B. Supaya tidak bisa berbahasa asing
☒ C. Menjaga warisan budaya daerah
D. Menghilangkan bahasa nasional
6. Bermain gobak sodor bermanfaat untuk...
☒ A. Melatih kerjasama tim
B. Membuat pertengkaran
C. Menyakiti teman
D. Bermain sendiri
7. Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...
A. Mengejek budaya lain
☒ B. Mengadakan pentas seni budaya
C. Melarang budaya lain
D. Tidak peduli dengan budaya
8. Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah...
☒ A. Melarang main gadget
☒ B. Membuat festival permainan tradisional
C. Memaksa bermain
D. Menghukum yang tidak mau bermain
9. Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah...
A. Membiarkan budaya hilang
☒ B. Melarang budaya berkembang
C. Menghilangkan budaya
D. Mengajarkan pada generasi muda
10. Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah...
☒ A. Mengejek budaya lain
☒ B. Membuat video budaya yang menarik
C. Menulis hal buruk
D. Tidak peduli budaya

(8)

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

NAMA: balqis hurumaim
KELAS: IV

1. Yang dimaksud dengan keberagaman adalah...
☒ A. Perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat
B. Persamaan dalam kehidupan masyarakat
C. Perpecahan dalam masyarakat
D. Pertengkaran antarwarga
2. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti...
A. Perbedaan menciptakan perpecahan
☒ B. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
C. Persatuan menghilangkan perbedaan
D. Perbedaan harus dihilangkan
3. Kita perlu menghargai keragaman budaya agar ...
A. Agar terjadi perpecahan
☒ B. Supaya budaya lain hilang
C. Agar tercipta kerukunan
D. Supaya terjadi permusuhan
4. Contoh kegiatan gotong royong di sekolah adalah...
A. Berkelahi dengan teman
☒ B. Membersihkan kelas bersama
C. Mengotori kelas
D. Membuang sampah sembarangan
5. Kita perlu melestarikan bahasa daerah untuk...
A. Agar tidak bisa berbahasa Indonesia
B. Supaya tidak bisa berbahasa asing
☒ C. Menjaga warisan budaya daerah
D. Menghilangkan bahasa nasional
6. Bermain gobak sodor bermanfaat untuk...
☒ A. Melatih kerjasama tim
B. Membuat pertengkaran
C. Menyakiti teman
D. Bermain sendiri
7. Cara kreatif memperkenalkan budaya daerah di sekolah adalah...
A. Mengejek budaya lain
B. Mengadakan pentas seni budaya
☒ C. Melarang budaya lain
D. Tidak peduli dengan budaya
8. Cara menarik agar anak-anak suka permainan tradisional adalah...
A. Melarang main gadget
☒ B. Membuat festival permainan tradisional
C. Memaksa bermain
D. Menghukum yang tidak mau bermain
9. Yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga budaya adalah...
A. Membiarkan budaya hilang
B. Melarang budaya berkembang
C. Menghilangkan budaya
☒ D. Mengajarkan pada generasi muda
10. Cara memperkenalkan budaya daerah lewat media sosial adalah...
A. Mengejek budaya lain
☒ B. Membuat video budaya yang menarik
C. Menulis hal buruk
D. Tidak peduli budaya